

**PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN
BERKELANJUTAN TERHADAP MANAJEMEN
LABA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh:

LUSIANA PUSPITA SARI
NIM. 12030112150042

FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2019

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Lusiana Puspita Sari

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120042

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN
BERKELANJUTAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

Dosen Pembimbing : Dwi Cahyo Utomo, S.E., M. A., Ph. D., Akt

Semarang, 25 Maret 2019

Dosen Pembimbing



(Dwi Cahyo Utomo, S.E., M. A., Ph. D., Akt)

NIP. 19750613 199903 1002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Lusiana Puspita Sari

Nomor Induk Mahasiswa : 12030115120042

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN
BERKELANJUTAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 4 April 2019

Tim Penguji:

1. Dwi Cahyo Utomo, S.E., M. A., Ph. D., Akt (.....)

2. Dr. Totok Dewayanto, S.E., M.Si., Akt.,CA (.....)

3. Puji Harto, SE., M.Si., Akt., Ph.D. (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Lusiana Puspita Sari, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN BERKELANJUTAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 25 Maret 2019

Yang membuat pernyataan,

(Lusiana Puspita Sari)

NIM. 12030115120042

ABSTRACT

The aims of this research to asses the effects of disclosure of sustainability reports on earnings management. Disclosure of sustainability reports as an independent variable measured by GRI G4. Earnings management as a dependent variable and it is measured by discretionary accruals of the modified Jones model.

The selection of the research sample was carried out by using a purposive sampling method on all Indonesian non-financial companies that published sustainability reports. The number of final samples obtained was 54 consisting of 18 companies in the period 2015 to 2017. The analysis techniqe in research using the panel data regression.

Overall, the results of the research indicate that disclosure of sustainability reports has a negative and significant effect. So, the sustainability report disclosure by the company can reduce the existence of earnings management. In this research also involves several control variables such as the level of profitability, leverage, the board of commissaris size and the audit committee size. Leverage, the board of commissaris size, and audit committee size have a negative and insignificant influence. While the profitability has positive and insignificant influence.

Keywords: disclosure, sustainability reports, earnings management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap manajemen laba. Pengungkapan laporan berkelanjutan berperan sebagai variabel independen yang diukur dengan menggunakan pedoman GRI G4. Manajemen laba berperan sebagai variabel dependen dan diukur dengan menggunakan akrual diskresi model modifikasi Jones.

Pemilihan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* pada semua perusahaan non-keuangan Indonesia yang menerbitkan laporan berkelanjutan. Jumlah sampel akhir yang didapatkan sebanyak 54 yang terdiri dari 18 perusahaan pada kurun waktu 2015 hingga 2017. Pengujian sampel ini menggunakan regresi data panel.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan berpengaruh negatif dan signifikan. Jadi, pengungkapan laporan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan dapat mengurangi keberadaan manajemen laba. Dalam penelitian ini juga melibatkan beberapa variabel kontrol seperti tingkat profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit. *Leverage*, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan tingkat profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan.

Kata kunci: pengungkapan, laporan berkelanjutan, manajemen laba

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Dream as if you will live forever. Live as if you will die today.”

(James Dean)

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah
kesulitan itu ada kemudahan."

(QS. Asy-Syarh ayat 5-6)

“Aja keminter mundak keblinger. Aja cidra mundak cilaka.”

(Pepatah Jawa)

Teruntuk:

Keluargaku tercinta

Sahabat-sahabatku tersayang

Keluarga besar Akundip15

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw. bagi keluarganya, sahabatnya, dan seluruh umat Islam. Suatu kebahagiaan bagi penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN LAPORAN BERKELANJUTAN TERHADAP MANAJEMEN LABA”** ini dengan baik. Skripsi merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1) Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan hingga pada penyusunan skripsi ini sangat sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Warji dan Ibu Wuhni selaku orang tua penulis yang selalu menjadi penyemangat dan motivator bagi penulis untuk segera menyelesaikan masa pendidikan sarjana penulis.
2. Sulis Tiani dan Jaka Triadi Saputra selaku kakak dan adik penulis yang selalu memberikan semangat dan menghibur penulis dari masa perkuliahan penulis hingga akhirnya terselesaikannya skripsi.
3. Bapak Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

4. Bapak Fuad, S.E.T, M. Si., Akt., Ph. D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Bapak Dwi Cahyo Utomo, S.E., M.Si., Ph.D. Akt selaku dosen pembimbing yang menjadi guru bagi penulis dalam menulis skripsi sekaligus rekan bagi penulis untuk bertukar pikiran.
6. Moh. Didik Ardiyanto S.E., M.Si., Akt Selaku dosen wali penulis selama berkuliah di Fakultas Ekonomika Bisnis Universitas Diponegoro.
7. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
8. Teman hidup penulis; Dyas, Valca, dan Laksita yang senantiasa memberikan semangat, menjadi penghibur dan menjadi tempat berkeluh kesah selama masa perkuliahan penulis.
9. Teman hijrah penulis; Annisa, Citra, Mada, Nadia, Maryam, Sarah, Eka, Dea, dan Ruti yang senantiasa mengingatkan dan mengajak penulis untuk menjadi sosok yang lebih baik lagi.
10. Senior-senior penulis; Mas Axel, Mas Vega, Mas Fajar, Mas Fajri, Mbak Nisaul, Mbak Ijah, Mbak Yochi, Mas Alver, Mas Fa'i, Mbak Dwi, dan Mas Malik yang sudah menjadi kawan *sharing*, guru, inspirasi serta menjadi motivator bagi penulis sampai saat ini. Alhamdulillah, terima kasih telah mengantarkan juniormu sejauh ini.
11. Keluarga KSEI SERU, tempat penulis menemukan keluarga baru selama perkuliahan dan tempat mengembangkan *skill* kepemimpinan penulis.

12. Kabinet Melukis Kebanggaan terkhusus teman-teman PEKA BEM UNDIP yang memberikan pengalaman baru sekaligus inspirator bagi penulis semasa kuliah.
13. Teman-teman magang; Maryam, Lia, Syanas, Ria, Era, Tukma, dan Salma yang menjadi rekan belajar penulis.
14. TIM KKN II Pekalongan desa Kalipancur yang menjadi teman hidup penulis dalam menjalani suka dan duka bersama selama masa pengabdian kuliah.
15. Teman-teman bimbingan Pak DCU angkatan 2015 dan 2016, semoga sukses dalam mengejar cita-citanya dan diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsinya.
16. Teman-teman Akundip 2015 yang menjadi keluarga pertama penulis dimasa perkuliahan. Terimakasih kepada semua yang telah memberikan dorongan, hiburan, dan warna kehidupan di masa perkuliahan.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan serta doa bagi penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, 25 Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	11
2.1.1 Teori Keagenan	11
2.1.2 Manajemen Laba.....	13
2.1.3 Pengungkapan Laporan Berkelanjutan	15
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu	16
2.3 Kerangka Konseptual	21
2.4 Hipotesis Penelitian.....	23
2.4.1 Pengungkapan Laporan Berkelanjutan dan Manajemen Laba.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Operasional.....	26
3.1.1 Variabel Dependen.....	26

3.1.2	Variabel Independen	28
3.1.3	Variabel Kontrol.....	30
3.2	Populasi dan Sampel	33
3.3	Jenis dan Sumber Data	34
3.4	Metode Pengumpulan Data	35
3.5	Metode Analisis.....	35
3.5.1	Statistik Deskriptif	36
3.5.2	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.3	Pengujian Hipotesis.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	42
4.2	Analisis Data	43
4.2.1	Hasil Statistik Deskriptif.....	44
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	47
4.2.3	Hasil Pengujian Hipotesis	51
4.3	Intepretasi Hasil.....	54
4.3.1	Pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap Manajemen Laba.....	54
BAB V PENUTUP.....		57
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Keterbatasan	60
5.3	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA		61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian-Penelitian Sebelumnya.....	20
Tabel 3.1 Ringkasan Variabel-Variabel Penelitian dan Operasionalisasinya	33
Tabel 3.2 Durbin Watson d test: Pengambilan Keputusan	38
Tabel 4.1 Perincian Sampel	43
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif.....	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
Tabel 4.4 Hasil Nilai DW dalam Tabel DW	48
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.6 Perbandingan Nilai DW dengan Tabel DW.....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas	50
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial	52
Tabel 4.11 Hasil Uji F.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	50

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Daftar Indeks GRI G4.....	67
Lampiran B Daftar Perusahaan Sampel	73
Lampiran C Tabulasi Variabel-Variabel Penelitian.....	74
Lampiran D Pengujian Ketiga Model Data Panel.....	76
Lampiran E Uji Ketepatan Model.....	78
Lampiran F Statistik Deskriptif.....	80
Lampiran G Uji Asumsi Klasik.....	80
Lampiran H Hasil Uji Hipotesis.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan *output* dari proses penginputan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam periode tertentu yang dapat memberikan informasi keuangan kepada pengguna laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan seperti manajer, investor, kreditor, karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat. Dalam PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007). Keputusan tersebut dibuat berdasarkan pada kepentingan pengguna laporan keuangan. Masing-masing pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan yang terjadi antarpengguna laporan keuangan menimbulkan adanya konflik kepentingan (*conflict of interest*).

Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan terjadi diantara agen dan *prinsipal*. Agen merupakan pihak yang mengelola perusahaan, sedangkan *prinsipal* sebagai pihak yang memperkerjakan agen. Agen dan *prinsipal* memiliki kepentingan yang berbeda dalam menggunakan laporan keuangan. Bagi agen selaku pembuat laporan keuangan, laporan keuangan

digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada *prinsipal*. Oleh karena itu, agen cenderung mengetahui informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya jika dibandingkan dengan *prinsipal*. Hal tersebut mendorong timbulnya asimetri informasi yang diterima antara agen dan *prinsipal*.

Menurut Hendriksen & Breda (2001), asimetri informasi disebabkan karena adanya *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* terjadi ketika *prinsipal* tidak memiliki akses informasi yang relevan sehingga *prinsipal* tidak bisa mengamati semua aksi agen. Sehingga pada akhirnya agen memiliki peluang dalam melalaikan tugas dan menipu *prinsipal*. Sikap agen tersebut dimaksudkan sebagai sikap oportunis dan mementingkan diri sendiri (*self-interest*). Sedangkan *adverse selection* terjadi ketika agen mengetahui informasi yang lebih banyak jika dibandingkan dengan *prinsipal*.

Asimetri informasi mengakibatkan munculnya biaya agen. Biaya agen dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan untuk mengawasi perilaku agen dalam mengelola perusahaan. Menurut Richardson (2000), biaya agen dimaksudkan untuk membatasi praktik manajemen laba yang timbul karena adanya asimetri informasi, yaitu suatu kondisi dimana pihak *stakeholder* tidak memiliki akses informasi yang relevan untuk mengawasi tindakan agen dalam mengelola perusahaan.

Pendapat yang berbeda berasal dari Giroux (2004) yang mengungkapkan bahwa praktik manajemen laba timbul dari adanya akuntansi konservatif dalam melakukan penilaian akuntansi dengan mempertimbangkan insentif manajer. Menurut Nastiti & Gumanti (2011), adanya manajemen laba disebabkan karena

adanya intervensi dari manajer dalam menentukan laba perusahaan demi kepentingan pribadi. Berdasarkan pendapat tersebut, praktik manajemen laba dianggap hanya menguntungkan pihak manajer saja serta dapat merugikan pihak *stakeholder* lain dalam pengambilan keputusan yang relevan. Selain itu, keberadaan manajemen laba dalam suatu perusahaan juga dapat mengindikasikan ketidakmampuan agen dalam menerapkan tata kelola perusahaan yang baik.

Shen & Chih (2007) mengungkapkan bahwa tata kelola perusahaan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik dinilai lebih tidak cenderung melakukan praktik manajemen laba. Salah satu indikator tata kelola perusahaan yang baik adalah dengan adanya pengungkapan informasi perusahaan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Bushman & Smith (2001) yang menjelaskan bahwa pengungkapan informasi perusahaan dinilai menjadi salah satu alat pengendali yang dapat memantau praktik manajemen laba.

Berbanding terbalik dari perspektif teori keagenan, teori legitimasi memiliki perspektif yang berbeda. Dalam perspektif teori legitimasi, pengungkapan yang dilakukan perusahaan dinilai menjadi sarana untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat. Perusahaan dan masyarakat memiliki hubungan yang terikat karena adanya kontrak sosial. Kontrak tersebut bertujuan untuk membuat keselarasan antara nilai-nilai sosial perusahaan dengan norma-norma sosial masyarakat.

Menurut Dowling dan Pfeffer (dalam Ghazali & Chariri, 2014), keselarasan diantara kedua sistem nilai tersebut akan menimbulkan legitimasi

perusahaan. Namun, jika terjadi ketidakselarasan diantara kedua sistem nilai tersebut maka akan terjadi ancaman terhadap legitimasi perusahaan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan apabila legitimasi perusahaan terancam yaitu memanipulasi persepsi masyarakat dengan membelokkan perhatian masyarakat dari isu yang menjadi perhatian kepada isu lain yang berkaitan dan menarik (Guthrie & Parker, 1989). Dengan demikian, pengungkapan yang dilakukan perusahaan dinilai dapat mengalihkan ketertarikan perhatian masyarakat apabila legitimasi perusahaan sedang terancam. Salah satu contoh praktik yang dapat mengancam legitimasi perusahaan yaitu adanya praktik manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian Francis, Huang, Rajgopal, & Zang (2008), praktik manajemen laba dipengaruhi positif dan signifikan oleh pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa pengungkapan yang dilakukan perusahaan digunakan untuk menutupi adanya praktik manajemen laba dalam proses legitimasi oleh perusahaan tersebut.

Berdasarkan perspektif kedua teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap keberadaan manajemen laba. Menurut teori keagenan, pengungkapan yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini dimaksudkan dengan adanya pengungkapan dinilai dapat mengurangi asimetri informasi yang menjadi penyebab terjadinya praktik manajemen laba. Dengan demikian, berkurangnya kondisi asimetri informasi maka akan mengurangi keberadaan manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Sedangkan dalam teori legitimasi, pengungkapan perusahaan memiliki pengaruh positif yang berarti

bahwa pengungkapan tersebut menjadi alat untuk menutupi keberadaan praktik manajemen laba dalam proses letigimasi oleh perusahaan.

Di zaman globalisasi ini, permintaan pasar akan kualitas pengungkapan perusahaan tidak lagi berfokus pada informasi keuangan saja, tetapi pada informasi non-keuangan juga (Archambault & Archambault, 2003; Ghofar & Saraswati, 2009). Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan permintaan pengungkapan informasi non-keuangan perusahaan di Indonesia. Salah satu bentuk pengungkapan tersebut yaitu pengungkapan laporan berkelanjutan. Pengungkapan laporan berkelanjutan dinilai dapat membantu pihak *stakeholder* dalam melihat kontribusi perusahaan baik itu positif atau negatif dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan (*Global Initiative Reporting*, 2018).

Di Indonesia, pengungkapan laporan berkelanjutan masih tergolong dalam pengungkapan perusahaan yang bersifat sukarela, yaitu pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar kewajibannya dan dilakukan perusahaan secara sukarela. Berdasarkan database *Global Initiative Reporting* (2018), jumlah perusahaan Indonesia yang telah mengungkapkan laporan berkelanjutan hingga Desember tahun 2017 terdapat 120 perusahaan dengan jumlah laporan sebanyak 468 laporan berkelanjutan. Jumlah tersebut meningkat sebesar 22,14% jika dibandingkan tahun sebelumnya. Adanya peningkatan ini diyakini memiliki pengaruh terhadap keberadaan manajemen laba. Menurut Jo & Kim (2007); Lobo & Zhou (2001), pengungkapan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Sedangkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh

Francis, Huang, Rajgopal, & Zang (2008), pengungkapan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Saleem & Alzoubi (2016) yang menguji pengaruh kualitas pengungkapan terhadap manajemen laba di Jordan. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada variabel independen yang digunakan serta operasionalisasian variabel tersebut. Dalam penelitian sebelumnya, indikator kualitas pengungkapan diproksikan dengan pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada pengungkapan laporan berkelanjutan sebagai variabel independen. Alasan pergantian variabel tersebut didasarkan pada alasan bahwa ketidakrelevanan hasil penelitian apabila pengungkapan wajib tetap diikutsertakan dalam pengujian. Selain itu, penelitian ini memungkinkan untuk dilakukan di Indonesia karena belum adanya penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga didukung dengan tersedianya data-data yang mendukung penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Di zaman globalisasi ini, permintaan pasar akan kualitas pengungkapan menuntut perusahaan untuk selalu memperhatikan kualitas informasi yang diungkapkan baik itu informasi keuangan maupun informasi non-keuangan (Archambault & Archambault, 2003; Ghofar & Saraswati, 2009). Atas isu tersebut, pengungkapan perusahaan terutama pada pengungkapan laporan

berkelanjutan di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 22,14% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut dinilai memiliki pengaruh terhadap keberadaan manajemen laba dalam suatu perusahaan. Menurut Lobo & Zhou (2001), kualitas pengungkapan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut diartikan bahwa dengan dilakukannya pengungkapan maka praktik manajemen laba dapat dibatasi keberadaannya. Hasil penelitian tersebut mendukung perspektif dari teori keagenan yang mengungkapkan bahwa pengungkapan yang dilakukan perusahaan menjadi indikator tata kelola yang baik dalam mengurangi asimetri informasi yang menjadi penyebab terjadinya praktik manajemen laba. Sejalan dengan pendapat Healy & Palepu (2001) yang mengungkapkan bahwa adanya pengungkapan maka secara efisien dapat mengurangi biaya agen yang pada akhirnya akan mengurangi praktik manajemen laba.

Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Francis, Huang, Rajgopal, & Zang (2008) yang menjelaskan bahwa pengungkapan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Pengungkapan tersebut dimaksudkan sebagai alat manajemen untuk menutupi keberadaan manajemen laba. Pendapat tersebut mendukung perspektif dari teori legitimasi yang mengungkapkan bahwa pengungkapan digunakan manajemen untuk memperoleh legitimasi perusahaan. Legitimasi perusahaan dapat diperoleh ketika terdapat keselarasan antara nilai-nilai perusahaan dengan norma-norma sosial masyarakat. Dengan demikian, apabila legitimasi perusahaan sedang terancam keberadaannya maka salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan yaitu dengan mengalihkan ketertarikan

perhatian masyarakat melalui pengungkapan perusahaan seperti pengungkapan laporan berkelanjutan. Pengungkapan laporan berkelanjutan merupakan salah satu bentuk pengungkapan informasi non-keuangan perusahaan yang dilakukan secara sukarela di luar kewajibannya. Pengungkapan laporan ini dinilai dapat memberikan gambaran kontribusi perusahaan baik itu kontribusi positif atau negatif dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan (*Global Initiative Reporting*, 2018).

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap manajemen laba. Atas dasar perbedaan pengaruh tersebut dan didukung dengan belum adanya penelitian mengenai topik pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap manajemen laba di Indonesia maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali topik tersebut di Indonesia. Dengan demikian, adapun rumusan masalah yang disusun adalah **bagaimana pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap manajemen laba di Indonesia?**

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Di Indonesia, pengungkapan laporan berkelanjutan masih dilakukan secara sukarela di luar kewajibannya. Pada tahun 2017, pengungkapan laporan tersebut mengalami peningkatan sebesar 22,14% dari tahun lalu. Peningkatan ini dinilai menjadi dampak dari permintaan pasar akan kualitas pengungkapan baik itu kualitas pengungkapan keuangan maupun kualitas pengungkapan non-keuangan. Peningkatan pengungkapan tersebut dinilai memiliki pengaruh terhadap

keberadaan praktik manajemen laba. Menurut Lobo & Zhou (2001), pengungkapan perusahaan yang berkualitas akan mengurangi adanya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan. Pendapat tersebut mendukung perspektif dari teori keagenan. Sedangkan menurut Francis, Huang, Rajgopal, & Zang (2008), kualitas pengungkapan perusahaan yang semakin baik menggambarkan bahwa perusahaan tersebut cenderung lebih terindikasi melakukan praktik manajemen laba. Pendapat tersebut mendukung perspektif teori legitimasi. Berdasarkan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk **menguji pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap manajemen laba di Indonesia.**

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang referensi mengenai hubungan antara pengungkapan laporan berkelanjutan dengan manajemen laba. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dan membuat kebijakan bagi para *stakeholder*. Penelitian ini berusaha membuktikan bahwa pengungkapan yang dilakukan perusahaan terutama pengungkapan laporan berkelanjutan dapat membatasi keberadaan praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini mengulas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang digunakan serta membahas secara umum penelitian-penelitian sebelumnya yang mendukung penelitian ini. Selain itu, kerangka pemikiran hingga terbentuknya hipotesis juga diulas dalam bab ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi deskripsi serta definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data serta metode pengumpulan data. Selain itu, metode analisis juga diulas dalam bab ini.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Dalam bab ini menguraikan deskripsi objek penelitian, analisa data, interpretasi hasil penelitian hingga argumen peneliti mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini menjelaskan simpulan, keterbatasan atas penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

Subbab ini menjelaskan teori yang melandasi terbentuknya hipotesis dalam penelitian ini. Selain itu, mendeskripsikan secara umum penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung topik penelitian ini.

2.1.1 Teori Keagenan

Suatu perusahaan umumnya dikelola dengan melibatkan banyak pihak seperti manajer, karyawan, kreditor, pemegang saham, dan juga pemerintah. Setiap pihak tersebut memiliki kepentingan yang ingin dicapai yaitu mendapatkan kesejahteraan maksimum. Pencapaian kepentingan tersebut dilakukan dengan cara yang berbeda-beda sehingga seringkali menimbulkan adanya konflik diantara kedua belah pihak atau lebih. Misalnya bagi manajer, kesejahteraan dapat tercapai jika manajer mendapatkan kompensasi yang tinggi atas pemerolehan laba perusahaan yang tinggi. Disisi lain, atas laba yang tinggi tersebut, pemegang saham juga mengharapkan adanya pembagian deviden yang tinggi juga demi kesejahteraannya. Berdasarkan hal tersebut, timbul adanya konflik yang didasarkan pada perbedaan kepentingan yang biasanya disebut dengan konflik kepentingan. Konflik kepentingan yang terjadi dalam suatu perusahaan juga dijelaskan dalam teori keagenan.

Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan terjadi antara agen dan *prinsipal*. *Prinsipal* sebagai pihak yang memperkerjakan agen untuk

mengelola perusahaan dan memberikan kewenangan dalam mengambil keputusan yang mendukung tercapainya kepentingan *prinsipal* (Jensen & Meckling, 1976). Konflik kepentingan tersebut didasarkan pada alasan bahwa agen cenderung mengetahui lebih banyak informasi mengenai kondisi yang sebenarnya jika dibandingkan dengan *prinsipal*. Perbedaan informasi yang diterima antara agen dan *prinsipal* menyebabkan timbulnya asimetri informasi.

Menurut Hendriksen & Breda (2001), terdapat 2 jenis asimetri informasi yaitu *moral hazard* dan *adverse selection*. *Moral hazard* terjadi ketika *prinsipal* tidak bisa mengamati semua aksi agen sehingga agen memiliki peluang dalam melalaikan tugas dan menipu *prinsipal*. Sikap agen tersebut dimaksudkan sebagai sikap oportunis dan mementingkan diri sendiri (*self-interest*). Sedangkan *adverse selection* terjadi ketika agen mengetahui informasi lebih banyak dibandingkan dengan *stakeholder*.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Richardson (2000), asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi kondisi asimetri tersebut maka perusahaan tersebut berindikasi lebih cenderung melakukan manajemen laba. Kondisi asimetri tersebut disebabkan karena ketidaktersedianya akses informasi yang relevan bagi *stakeholder* dalam mengawasi tindakan manajer dalam mengelola perusahaan. Dengan demikian, manajer memiliki peluang dalam memanfaatkan dan memanipulasi kondisi tersebut menjadi kondisi yang menguntungkan bagi manajer. Kondisi perusahaan yang dimanipulasi dianggap sebagai sesuatu yang berisiko bagi pihak *stakeholder* lainnya dalam mengambil keputusan yang relevan, sehingga pada akhirnya akan

mengancam hubungan antara manajer dengan pihak *stakeholder* lainnya. Dengan demikian, untuk menjaga hubungan diantara manajer dengan pihak *stakeholder* lainnya maka tindakan yang dapat dilakukan manajer yaitu dengan dilakukannya pengungkapan informasi perusahaan. Salah satu pengungkapan yang dapat dilakukan perusahaan yaitu pengungkapan laporan berkelanjutan.

Menurut Healy & Palepu (2001), pengungkapan yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal tersebut diartikan bahwa dengan adanya pengungkapan maka secara efisien dapat mengurangi biaya agen yang pada akhirnya akan mengurangi praktik manajemen laba. Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil penelitian Jo & Kim (2007); Lobo & Zhou (2001) menjelaskan hal yang sama yaitu dengan adanya pengungkapan maka keberadaan manajemen laba akan terbatas ataupun berkurang.

2.1.2 Manajemen Laba

Scott (2003) mendefinisikan manajemen laba sebagai pilihan manajer atas kebijakan akuntansi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Nastiti & Gumanti (2011), manajemen laba diartikan sebagai cara manajer mengintervensi dalam menentukan laba perusahaan demi kepentingan pribadi. Pengintervensian tersebut dilakukan manajer atas dasar motivasi tertentu. Menurut Scott (2003), salah satu motivasi yang mendorong praktik manajemen laba diantaranya yaitu untuk meningkatkan permintaan saham (*Initial Public Offering/IPO*) dan untuk menghindari pelanggaran kontrak (*the debt covenant hypothesis*).

Kasus manajemen laba dengan motif meningkatkan permintaan saham dapat ditemukan dalam kasus perusahaan Enron yang terjadi pada tahun 2001. Enron Corporation merupakan perusahaan energi yang terletak di Houston, Texas, Amerika. Perusahaan ini mulai terkuak melakukan manipulasi laba pada Desember 2001. Saat itu, manipulasi yang dilakukan Enron berupa penggelembungan keuntungan perusahaan serta tidak mengungkapkan utang perusahaan dalam laporan keuangan. Atas tindakan manipulasi tersebut, Enron sukses mendapatkan geyuran dana segar dari para investor (www.liputan6.com diakses pada 10 Maret 2019, pukul 10:49).

Selain kasus manipulasi Enron, akhir-akhir ini kasus manipulasi juga didapati pada perusahaan SNP Finance. SNP Finance merupakan anak perusahaan dari grup bisnis Columbia yang bergerak di bidang *multi-finance*. Pada tahun 2017, manajemen SNP Finance melakukan manipulasi laporan keuangan perusahaan dengan cara sengaja memalsukan data dan memanipulasi laporan keuangan dengan cara membuat piutang fiktif melalui penjualan fiktif. Atas tindakan tersebut, SNP Finance berhasil memperoleh kemudahan dalam mendapatkan dana dari para kreditur (www.liputan6.com diakses pada 10 Maret 2019, pukul 11:06).

Selain kedua motif tersebut, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi keberadaan manajemen laba seperti tata kelola perusahaan (Carcello, Hollingsworth, Klein, & Neal, 2007; Guna & Herawaty, 2010; Jao & Pagalung, 2011; Joubert & Fakhfakh, 2011; Leuz et al. 2003; Mahariana & Ramantha, 2014; Rahman & Mohamed Ali, 2006), pengungkapan yang dilakukan perusahaan

(Burgstahler et al. 2006; Jo & Kim, 2007; Rahmi, Ningsih, Zulbahridar, & Yasni, 2014), perlindungan investor (Burgstahler et al., 2006; Leuz et al., 2003), kekuatan pasar saham (Burgstahler et al., 2006; Joubert & Fakhfakh, 2011; Leuz et al., 2003) dan juga penerapan IFRS (Cai, Rahman, & Courtenay, 2008).

2.1.3 Pengungkapan Laporan Berkelanjutan

Pengungkapan memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan. Jika dihubungkan dengan data maka pengungkapan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan (Ghozali & Chariri, 2014). Jadi, apabila pengungkapan dikaitkan dengan laporan keuangan maka dimaksudkan sebagai pemberian informasi yang lengkap, jelas serta dapat menggambarkan secara tepat hasil aktivitas ekonomi perusahaan yang dapat dipergunakan oleh pemakai informasi tersebut sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Ghozali & Chariri (2014), terdapat 2 jenis pengungkapan yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang wajib dilakukan oleh perusahaan karena adanya kewajiban atau persyaratan yang dibuat badan yang berwenang. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar kewajiban dan bersifat sukarela.

Salah satu contoh pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan yaitu pengungkapan laporan berkelanjutan. Di Indonesia, pengungkapan laporan berkelanjutan mengalami peningkatan sebesar 22,14% dari tahun lalu. Penyusunan laporan berkelanjutan didasarkan pada pedoman yang dikeluarkan

oleh *Global Reporting Initiative* (2018). Pedoman tersebut berisikan kerangka pelaporan yang dikembangkan berdasarkan *triple bottom line reporting*. Menurut *Global Initiative Reporting* (2018), pengungkapan laporan ini dinilai dapat memberikan gambaran kontribusi perusahaan baik itu positif atau negatif dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dibidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Selain itu, menurut hasil penelitian terdahulu, pengungkapan laporan berkelanjutan dinilai dapat mengurangi kondisi asimetri informasi dalam perusahaan tersebut (Ching & Gerab, 2017). Dengan berkurangnya kondisi asimetri informasi maka keberadaan manajemen laba juga ikut berkurang (Richardson, 2000).

Penelitian-penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai topik pengungkapan diantaranya menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi tata kelola perusahaan (Alsaeed, 2006; Barako, Hancock, & Izan, 2006; Kibiya, Ahmad, & Amran, 2016; Shen & Chih, 2007; Zezhong, Yang, & Chow, 2004), jenis sektor (Aljifri, 2008; K Meek, B Roberts, & Gray, 1995; Kiswara, 2009) serta faktor negara/wilayah (K Meek et al., 1995).

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Topik penelitian mengenai manajemen laba bukanlah merupakan topik baru dalam dunia penelitian. Topik penelitian ini telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dengan menghubungkan variabel lain yang dimungkinkan dapat mempengaruhi manajemen laba salah satunya yaitu

pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Beberapa peneliti sebelumnya yang membahas hubungan antara pengungkapan dan manajemen laba diantaranya seperti Ching & Gerab (2017); Francis, Huang, Rajgopal, & Zang (2008); Jo & Kim (2007); Litt, Sharma, & Sharma (2013); Lobo & Zhou (2001). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa pengungkapan yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap manajemen laba. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian tersebut.

Pada tahun 2007, Jo & Kim melakukan penelitian untuk menguji hubungan antara frekuensi pengungkapan perusahaan dan manajemen laba. Dalam penelitian tersebut, frekuensi pengungkapan diproksikan dengan jumlah siaran pers sedangkan manajemen laba diproksikan dengan menggunakan pendekatan akrual diskresi model kothari. Sampel penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang ada di database *Securities Data Corporation* (SDC) dari tahun 1990 hingga 1997. Adapun hasil penelitian yang didapatkan yaitu frekuensi pengungkapan perusahaan memiliki hubungan secara negatif dengan manajemen laba. Frekuensi pengungkapan yang lebih luas cenderung dapat mengurangi asimetri informasi dan manajemen laba.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lobo & Zhou (2001) pada 1.444 perusahaan Amerika Serikat pada tahun 1990-1995. Penelitian tersebut menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen dan kualitas pengungkapan perusahaan sebagai variabel independen. Pengukuran variabel manajemen laba menggunakan pendekatan diskresi akrual model modifikasian Jones. Sedangkan variabel kualitas pengungkapan perusahaan

diukur berdasarkan peringkat yang diterbitkan oleh *Association for Investment Management and Research*. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kualitas pengungkapan perusahaan yang memiliki pengaruh negatif terhadap praktik manajemen laba. Perusahaan yang memiliki peringkat pengungkapan yang lebih rendah cenderung lebih terlibat dalam manajemen laba.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Francis, Huang, Rajgopal, & Zang (2008), mengungkapkan bahwa tindakan CEO yang melakukan pengungkapan lebih luas memiliki reputasi yang baik. Reputasi CEO yang baik digunakan untuk menutupi kualitas laba yang buruk yang diindikasikan adanya praktik manajemen laba. Variabel dependen dan variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut berturut-turut adalah kualitas laba dan reputasi CEO. Kualitas laba diproksikan oleh diskresi akrual model modifikasian Jones. Sedangkan reputasi CEO diproksikan dengan menggunakan liputan pers (jumlah media) yang digunakan dalam pengungkapan informasi perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan pada 500 perusahaan Standard & Poor's (S & P) pada tahun 1992–2001.

Berdasarkan hasil penelitian Richardson (2000), asimetri informasi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba. praktik manajemen yang terjadi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh tingkat asimetri informasi yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Kondisi asimetri sendiri dimaksudkan sebagai kondisi yang terjadi karena ketidak-adanya akses informasi yang relevan bagi *stakeholder* untuk mengawasi manajer dalam mengelola perusahaan tersebut. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan NYSE dari tahun 1986 hingga 1993.

Penelitian ini menggunakan *bid-ask spread* sebagai proksi asimetri informasi sebagai variabel independen dan manajemen laba sebagai variabel dependen. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol berupa *earnings variability, the debt-equity ratio, and earnings growth*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Litt, Sharma, & Sharma (2013) dengan sample penelitian 2.095 perusahaan yang terdaftar di KLD, mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki inisiatif untuk melakukan pengungkapan berkelanjutan dalam dimensi lingkungan menunjukkan praktik manajemen yang lebih rendah. Penelitian tersebut menggunakan variabel independen inisiatif lingkungan yang diukur dengan menggunakan variabel biner. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba yang diproksikan dengan diskresi akrual model kothari.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ching & Gerab (2017) yang meneliti mengenai seberapa jauh penerapan teori *stakeholder*, teori legitimasi, dan teori persinyalan oleh perusahaan dalam melakukan pengungkapan berkelanjutan. Penelitian ini dilakukan pada 46 perusahaan yang terdaftar di ISE pada tahun 2008-2012. Adapun penelitian yang diperoleh yaitu pengungkapan berkelanjutan yang digunakan manajer untuk mendapatkan legitimasi dan mengurangi kondisi asimetri informasi dalam perusahaan tersebut. Selain itu, pengungkapan dimensi sosial dan ekonomi lebih berperan dalam meningkatkan legitimasi perusahaan jika dibandingkan dengan pengungkapan dimensi lingkungan.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian-Penelitian Sebelumnya

Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
Ching & Gerab (2017)	<i>Sustainability Reports in Brazil Through The Lens of Signaling, Legitimacy and Stakeholder Theories</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengungkapan berkelanjutan digunakan manajer untuk mendapatkan legitimasi dan mengurangi kondisi asimetri informasi dalam perusahaan tersebut. 2. Pengungkapan dimensi sosial dan ekonomi lebih berperan dalam meningkatkan legitimasi perusahaan jika dibandingkan dengan pengungkapan dimensi lingkungan.
Litt, Sharma, & Sharma (2013)	<i>Environmental Initiative and Earnings Management</i>	Perusahaan yang memiliki inisiatif untuk melakukan pengungkapan berkelanjutan dalam dimensi lingkungan menunjukkan praktik manajemen yang lebih rendah.
Francis, Huang, Rajgopal, & Zang (2008)	<i>CEO Reputation and Earnings Quality</i>	Reputasi CEO yang diproksikan dengan pengungkapan perusahaan yang lebih luas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba yang diproksikan oleh akrual diskresi.
Jo & Kim (2007)	<i>Disclosure Frequency and Earnings Management</i>	Frekuensi pengungkapan perusahaan memiliki hubungan secara negatif dengan manajemen laba. Frekuensi pengungkapan perusahaan yang lebih luas cenderung dapat mengurangi asimetri informasi dan manajemen laba.
Lobo & Zhou (2001)	<i>Disclosure Quality and Earnings Management</i>	Kualitas pengungkapan perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan peringkat pengungkapan yang lebih rendah cenderung lebih terlibat dalam manajemen laba dan perusahaan yang terlibat lebih dalam manajemen laba.

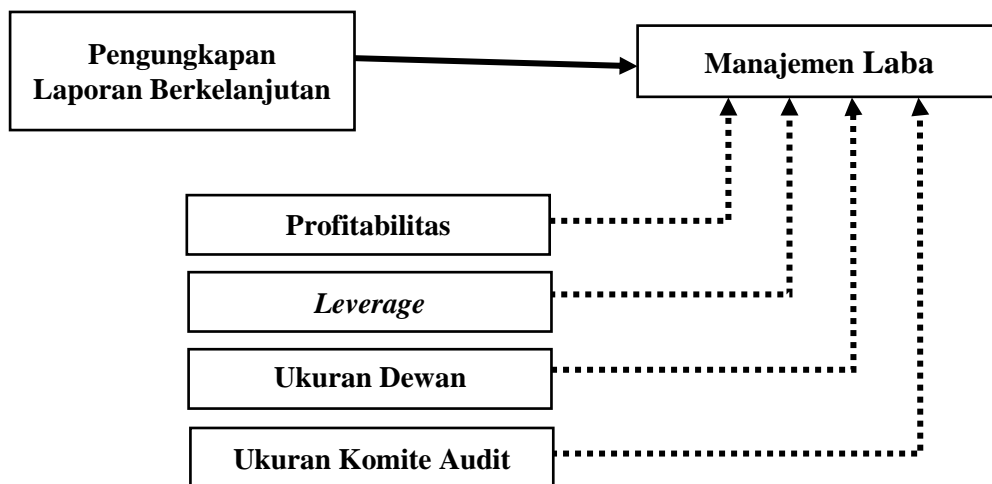
Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
Richardson (2000)	<i>Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence</i>	Asimetri informasi berpengaruh secara positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan ringkasan penelitian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengungkapan yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap keberadaan manajemen laba. Pengaruh pengungkapan tersebut ada yang mendorong keberadaan manajemen laba adapula yang membatasi keberadaan manajemen laba. Pengungkapan perusahaan tersebut dinilai dapat mendorong keberadaan manajemen laba didasarkan pada alasan bahwa dengan adanya pengungkapan tersebut, tujuan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi masyarakat dapat tercapai. Sedangkan pengungkapan perusahaan yang dinilai dapat membatasi keberadaan manajemen laba didasarkan pada alasan bahwa dengan adanya pengungkapan maka perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan pihak *stakeholder* lainnya. Dengan demikian, kesimpulan yang dapat diperoleh berdasarkan uraian penelitian terdahulu yaitu terdapat pengaruh yang berbeda terhadap manajemen laba pada saat perusahaan melakukan pengungkapan informasi perusahaan. Salah satu bentuk pengungkapan yang dilakukan perusahaan yaitu pengungkapan laporan berkelanjutan. Pengungkapan laporan ini merupakan pengungkapan informasi non-keuangan perusahaan yang dilakukan perusahaan secara sukarela.

2.3 Kerangka Konseptual

Subbab kerangka konseptual menyajikan hubungan antara pengungkapan laporan berkelanjutan dan manajemen laba. Manajemen laba timbul karena adanya asimetri informasi, yaitu suatu kondisi dimana agen memiliki lebih banyak informasi perusahaan daripada prinsipal sehingga prinsipal tidak memiliki informasi yang cukup relevan dalam mengawasi tindakan agen dalam mengelola perusahaan. Asimetri informasi dapat dikurangi dengan adanya pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan seperti pengungkapan laporan berkelanjutan. Menurut Ching & Gerab (2017), pengungkapan laporan berkelanjutan dinilai efektif dalam mengurangi asimetri informasi yang merupakan penyebab timbulnya praktik manajemen laba.

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 menggambarkan hubungan antarvariabel dalam penelitian. Pengungkapan laporan berkelanjutan sebagai variabel independen berpengaruh

langsung terhadap manajemen laba sebagai variabel dependen. Pengaruh tersebut digambarkan dengan garis lurus.

Dalam gambar 2.1 juga menggambarkan bahwa pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap manajemen laba dikendali oleh variabel kontrol. Adapun variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris dan juga ukuran komite audit. Variabel-variabel kontrol tersebut memiliki pengaruh tidak langsung terhadap manajemen laba. Pengaruh tersebut digambarkan dengan garis putus-putus.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dapat terbentuk karena adanya landasan teori yang menjelaskan dan membentuk logika pikir serta adanya penelitian terdahulu yang mendukung dan menjelaskan hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini menjelaskan dugaan sementara peneliti akan adanya hubungan antara pengungkapan laporan berkelanjutan dan manajemen laba.

2.4.1 Pengungkapan laporan berkelanjutan dan Manajemen Laba

Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan yang terjadi antara agen (manajer) dan *prinsipal (stakeholder)* menimbulkan adanya asimetri informasi, yaitu suatu kondisi dimana agen memiliki lebih banyak informasi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan dengan *prinsipal* sehingga *prinsipal* kurang efektif dalam memonitor tindakan agen.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Richardson (2000), asimetri informasi menimbulkan adanya manajemen laba. Keberadaan manajemen

laba mengindikasikan adanya ketidakmampuan manajer dalam mengelola perusahaan dengan baik yang dapat dilihat dari biaya agen yang dikeluarkan untuk membatasi praktik manajemen laba tersebut. Selain itu, keberadaan manajemen laba dapat mengancam hubungan manajer dan pihak *stakeholder* lainnya. Hal tersebut didasarkan pada alasan bahwa adanya praktik manajemen laba dalam suatu perusahaan dinilai hanya menguntungkan bagi pihak manajer saja sehingga dinilai lebih berisiko dan dapat merugikan pihak *stakeholder* lainnya. Oleh karena itu, untuk menjaga hubungan antara manajer dengan pihak *stakeholder* lainnya maka keberadaan praktik manajemen laba harus dikurangi.

Menurut Shen & Chih (2007), praktik manajemen laba dapat dikurangi dengan adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu indikator adanya tata kelola yang baik adalah dengan adanya pengungkapan informasi perusahaan. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dinilai dapat mengurangi asimetri informasi dan biaya agen (Jo & Kim, 2007; Lobo & Zhou, 2001). Salah satu bentuk pengungkapan yang dilakukan perusahaan yaitu pengungkapan laporan berkelanjutan. Sejalan dengan hasil penelitian oleh Ching & Gerab (2017), pengungkapan laporan berkelanjutan digunakan manajer untuk mengurangi kondisi asimetri informasi. Berkurangnya asimetri informasi dalam suatu perusahaan juga dapat mengurangi manajemen laba di dalam perusahaan tersebut (Richardson, 2000).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memiliki dugaan sementara bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan yang dilakukan perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Pengaruh tersebut dalam penelitian

ini juga memperhatikan adanya kontrol dari tingkat profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan juga ukuran komite audit dari masing-masing perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang disusun oleh peneliti sebagai berikut.

H1: Pengungkapan laporan berkelanjutan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Variabel Operasional

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan variabel dependen, variabel independen serta variabel kontrol. Variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba (DA). Pengungkapan laporan berkelanjutan (SD) sebagai variabel independen. Sedangkan variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas (ROA), *leverage* (LEV), ukuran dewan komisaris (BOCSIZE), dan ukuran komite audit (ACSIZE).

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat, yang berarti variabel yang dijadikan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba. Manajemen laba dihitung dengan menggunakan akrual diskresi. Terdapat beberapa model pengukuran akrual diskresi seperti model Healy, model De Angelo, model Jones, model modifikasi Jones, model industri, model Dechow-Dichev, model Kothari, model Stubben dan model pendekatan baru. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur akrual diskresi dengan menggunakan versi model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow et al. (1995). Model pengukuran tersebut dinilai lebih relevan dalam mengestimasi akrual diskresi (Dechow et al., 1995; Guay, Kothari, & Watts, 1996). Selain itu, model tersebut merupakan model yang paling luas digunakan dalam penelitian pengukuran akrual diskresi hingga saat ini (Suyono, 2017).

Dalam perspektif model modifikasian Jones, pendapatan yang dihasilkan perusahaan dinilai merupakan hasil dari manipulasi laba terutama pada pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan kredit. Hal ini didasarkan pada pengakuan penjualan kredit lebih mudah dilakukan daripada penjualan secara tunai (Dechow et al., 1995).

Berikut langkah-langkah untuk menghitung manajemen laba menurut Dechow et al. (1995):

1. Menghitung total akrual (TA)

$$TA = NI_t - CFO_t \dots\dots\dots (3.1)$$

TA diestimasi dengan menggunakan *Ordinary Least Square*, sebagai berikut:

$$TA_t/A_{t-1} = \beta_1(1/A_{t-1}) + \beta_2[(\Delta REV_t - \Delta REC_t)/A_{t-1}] + (PPE_t/A_{t-1}) + e \dots (3.2)$$

2. Menentukan akrual non-diskresi (NDA), dengan rumus:

$$NDA_t = \beta_1 (1/A_{t-1}) + \beta_2[(\Delta REV_t - \Delta REC_t)/A_{t-1}] + \beta_3 (PPE_t /A_{t-1}) \dots\dots (3.3)$$

3. Menentukan akrual diskresi (DA) dengan rumus:

$$DA_t = (TA_t /A_{t-1}) - NDA_t \dots\dots\dots (3.4)$$

Keterangan:

TA_t : total akrual pada tahun t.

NI_t : laba bersih pada tahun t.

CFO_t : arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun t.

A_{t-1} : total asset tahun sebelumnya.

ΔREV_t : pendapatan operasi bersih pada tahun t dikurangi dengan pendapatan operasi bersih pada tahun sebelumnya.

PPE_t : properti, pabrik dan peralatan perusahaan kotor pada tahun t .

NDA_t : non-akrual diskresi pada tahun t .

ΔREC_t : piutang usaha bersih pada tahun t dikurangi dengan piutang usaha bersih pada tahun sebelumnya.

DA_t : akrual diskresi pada tahun t .

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengungkapan laporan berkelanjutan sebagai variabel independen.

Di Indonesia, pengungkapan laporan berkelanjutan masih tergolong pada pengungkapan sukarela. Pengukuran pengungkapan laporan berkelanjutan berpacu pada cara pengukuran pengungkapan sukarela. Menurut Kiswara (2009), terdapat 2 cara dalam mengukur pengungkapan sukarela yaitu dengan menggunakan pembobotan pada setiap item dan tanpa memberikan pembobotan di setiap item. Dalam penelitian ini, pengungkapan laporan berkelanjutan diukur tanpa menggunakan pembobotan pada setiap item. Hal tersebut didasarkan pada 2 alasan yaitu karena pada dasarnya tujuan pembuatan laporan tahunan adalah bersifat umum dan juga untuk menghindari adanya subjektivitas (Kiswara, 2009).

Daftar item pengungkapan dalam penelitian ini menggunakan daftar item GRI G4 yang memiliki 91 item yang diungkapkan dalam 3 indikator yaitu indikator sosial, indikator ekonomi dan indikator lingkungan. Alasan penggunaan

daftar item ini didasarkan atas rekomendasi hasil penelitian dari Saleem & Alzoubi (2016). Selain itu, daftar item ini dinilai relevan digunakan karena secara luas telah digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Sembiring (2005), Dahlia & Veronica (2008), Suaryana & Febriana (2012).

Penggunaan standar GRI sebagai pedoman pelaporan laporan berkelanjutan dinilai relevan karena dapat memberikan gambaran komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Selain itu, kinerja perusahaan dapat diukur sesuai ketentuan dan peraturan yang berlaku serta dapat dibandingkan dari waktu ke waktu sehingga pembaca laporan perusahaan dapat menilai baik buruknya kinerja perusahaan tersebut (www.ncsr-id.org diakses pada tanggal 1 Maret 2019 pukul 16:08).

Pengukuran dengan menggunakan GRI G4 yang dilakukan dengan cara memberikan nilai 1 pada perusahaan yang mengungkapkan item tersebut, dan memberikan nilai 0 pada perusahaan yang tidak mengungkapkannya. Hitung total item yang diungkapkan perusahaan kemudian bandingkan dengan total maksimum pengungkapan dalam GRI G4 yaitu 91 item.

Rumus:

$$DI = TD/MD$$

Keterangan:

DI : indeks pengungkapan

TD : total pengungkapan yang dilakukan perusahaan

MD : maksimum pengungkapan dalam indeks GRI

3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol disebut juga sebagai variabel *covariates* yang berarti variabel yang dapat dikendalikan sehingga pengaruh variabel independen terhadap dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Keberadaan variabel kontrol dalam suatu penelitian akan membantu lebih menjelaskan variabel dependen dengan optimal karena pengaruh dari variabel-variabel lain yang juga mempengaruhi variabel dependen menjadi terputus/netral. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit.

Profitabilitas diukur dengan rumus ROA yaitu laba bersih dibagi dengan total aset. *Leverage* diukur dengan menggunakan rasio total utang dibagi dengan total aset. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan tersebut. Sedangkan untuk ukuran komite audit diukur dari jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan tersebut.

3.1.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diakui pada periode tersebut. Menurut Ronen & Yaari (2008), laba merupakan ukuran kinerja utama manajer bagi para *stakeholder* lain dalam pengambilan keputusan yang relevan. Dalam mengukur tingkat profitabilitas, terdapat beberapa jenis pengukuran yang dapat dilakukan seperti *return on asset* (ROA), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *gross profit margin* serta *net profit margin* (NPM). Dalam penelitian ini, peneliti memproksikan pengukuran profitabilitas dengan menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yaitu

dengan membandingkan laba bersih dan total aset. Menurut Wild, Subramayam, & Hasley (2005), ROA merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan yang dapat menggambarkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva yang diberikan pada perusahaan. ROA dinilai dapat memberikan evaluasi dan peramalan kinerja operasi perusahaan.

Berdasarkan pada hasil penelitian Guna & Herawaty (2010) mengungkapkan bahwa profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap keberadaan praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut.

3.1.3.2 Leverage

Menurut Eraser & Ormiston (2008), terdapat 3 konsep dalam menghitung tingkat *leverage* yaitu *debt ratio*, *long-term debt to total capitalization*, dan *debt to equity ratio*. Dalam penelitian ini, peneliti memproksikan perhitungan *leverage* dengan menggunakan *debt ratio*. *Debt ratio* (rasio utang) merupakan rasio yang menggambarkan proporsi aset perusahaan yang didanai oleh utang. Semakin tinggi rasio utang maka risiko yang akan dihadapi investor juga akan semakin tinggi sehingga para investor cenderung akan meminta pengembalian yang tinggi pula.

Tingkat *leverage* yang tinggi dapat menggambarkan tingkat kemungkinan kebangkrutan (*default*) suatu perusahaan tersebut. Oleh karena itu, manajer akan cenderung memilih kebijakan akuntansi seperti metode penyusutan aset tetap yang dapat meningkatkan laba. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian

yang dilakukan Guna & Herawaty (2010) yang menjelaskan bahwa tingkat *leverage* suatu perusahaan mempengaruhi praktik manajemen laba di suatu perusahaan tersebut.

3.1.3.3 Ukuran Dewan Komisaris

Tata kelola perusahaan di Indonesia menganut sistem dua kamar (*two-tier system*) yang berarti adanya pemisahan kewenangan antara direksi dan dewan komisaris. Berdasarkan Undang-undang No.40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, direksi bertugas mengelola perusahaan dan mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Sedangkan dewan komisaris selaku perwakilan para *stakeholder* bertugas mengawasi direksi secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi.

Ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan dapat mengindikasikan tingkat efektifitas fungsi pengawasan yang ada dalam suatu perusahaan tersebut. Ukuran dewan komisaris dihitung berdasarkan jumlah anggota dewan komisaris yang ada di perusahaan tersebut. Hasil penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh dalam membatasi praktik manajemen laba (Linck, Netter, & Yang, 2008; Rahman & Mohamed Ali, 2006; Xie, Davidson, & Dadalt, 2003).

3.1.3.4 Ukuran Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang sengaja dibentuk oleh dewan komisaris untuk membantu tugas dan fungsinya yaitu melakukan pengawasan atas pelaksanaan operasional perusahaan. Ukuran komite audit dimaksudkan sebagai jumlah anggota yang ada dalam komite audit tersebut. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jao & Pagulung (2011); Lin & Hwang (2010); Sun, Lan, & Liu (2014); Zgarni, Hlioui, & Zehri (2016) menemukan bahwa ukuran komite audit berpengaruh dalam mengurangi praktik manajemen laba. Semakin banyak anggota komite audit maka akan semakin besar tingkat pengawasan terhadap pengeolaan perusahaan sehingga akan membatasi praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut.

Tabel 3.1
Ringkasan Variabel-Variabel Penelitian dan Operasionalisasinya

	Kode	Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen:		
Manajemen laba	DA	$DA_t = (TA_t / A_{t-1}) - NDA_t$
Variabel Independen:		
Pengungkapan laporan berkelanjutan	SD	$DI = TD/MD$
Variabel Kontrol:		
Profitabilitas	ROA	Laba bersih dibagi dengan total aset
<i>Leverage</i>	LEV	Total utang dibagi dengan total aset
Ukuran dewan komisaris	BOCSIZE	Jumlah anggota dalam dewan komisaris
Ukuran komite audit	ACSIZE	Jumlah anggota dalam komite audit

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan data yang dapat mengidentifikasi suatu fenomena yang dijadikan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

perusahaan non-keuangan Indonesia yang menerbitkan laporan berkelanjutan yaitu sebanyak 114 perusahaan (<http://database.globalreporting.org> diakses pada tanggal 2 Januari 2019)

Sampel merupakan sebagian data yang diambil untuk mewakili populasi dalam mengeneralisasikan suatu fenomena penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan menentukan kriteria tertentu dalam memilih sampel penelitian. Kriteria sampel yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan non-keuangan yang berpedoman pada GRI G4 dalam menerbitkan laporan berkelanjutan pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Perusahaan memiliki semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Hasil pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini memperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 54 sampel yang terdiri dari 18 perusahaan dengan kurun waktu selama 3 tahun (2015-2017).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan yang terdapat di BEI dan laporan berkelanjutan perusahaan yang ada di database *Global Reporting Initiative* (GRI) pada tahun 2015-2017. Laporan tahunan perusahaan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang mendukung pengukuran variabel dependen dan variabel kontrol. Sedangkan data pengukuran variabel

independen diperoleh dari laporan berkelanjutan yang terdapat dalam website resmi database GRI.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumen sekunder dan studi pustaka. Metode dokumen sekunder digunakan untuk mengumpulkan laporan tahunan dan laporan berkelanjutan perusahaan pada tahun 2015-2017 yang diperoleh dari website BEI dan GRI. Sedangkan metode studi pustaka digunakan peneliti untuk menyusun teori dalam membentuk logika berpikir latar belakang, tujuan penelitian serta hubungan antarvariabel. Data yang diperoleh dari metode ini berasal dari jurnal ilmiah, buku serta sumber lain yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan.

3.5 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan data panel, yaitu gabungan dari data runtut waktu dengan data silang. Data panel tersebut diolah dengan menggunakan aplikasi Eviews 10. Model data panel memiliki 3 pendekatan dalam mengestimasi persamaan yang dibangun yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Dalam mengolah data panel, penentuan model yang paling tepat merupakan langkah paling awal yang harus dilakukan sebelum pengujian-pengujian lain yang akan dilakukan. Untuk mengetahui model yang tepat maka ketiga pendekatan tersebut diuji dengan uji *Chow* dan uji *Housman*. Menurut Gujarati dalam buku yang dituliskan oleh

Ghozali (2013), selain dengan menggunakan uji tersebut, dapat dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan berikut ini:

1. Jika jumlah tahun penelitian besar dan jumlah sampel perusahaan kecil maka hasil estimasi FEM tidak jauh beda dengan hasil estimasi REM. Sedangkan jika jumlah tahun penelitian kecil dan jumlah sampel perusahaan besar maka hasil estimasi kedua model tersebut memiliki perbedaan yang signifikan.
2. Jika sampel yang digunakan diperoleh dengan cara random maka model yang tepat untuk dipilih yaitu REM. Sedangkan jika sampel yang dipilih tidak random maka FEM yang lebih tepat.

Adapun metode pengujian lainnya yang digunakan peneliti yaitu uji statistik deskriptif serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Metode analisis ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, minimum, maksimum, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Nilai rata-rata dan standar deviasi dapat menentukan apakah data yang diuji memiliki varian data yang tinggi atau rendah. Nilai minimum dan maksimum data digunakan untuk melihat nilai terendah dan tertinggi dari data tersebut. Sedangkan nilai kurtosis dan *skewness* menggambarkan keruncingan dan arah kemencengan distribusi data tersebut.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan setelah melakukan pengujian ketepatan model. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah model penelitian layak dilakukan atau tidak. Adapun uji asumsi klasik yang akan dilakukan pada penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

3.5.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen dapat dilihat dari nilai matriks kedua variabel tersebut yaitu jika nilai matriks $<0,90$ maka variabel regresi tidak memiliki korelasi.

3.5.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t_{-1} (sebelumnya) di dalam model regresi. Jika terjadi korelasi maka terdapat problem autokorelasi. Problem tersebut biasanya timbul untuk penelitian yang memakai data tuntutan waktu (*time series*) dan jarang ditemukan di penelitian yang memakai data silang waktu (*cross section*).

Dalam penelitian ini, cara pengujian autokorelasi menggunakan dengan membandingkan nilai Durbin-Watson dengan tabel Durbin-Watson. Menurut

Ghozali (2013), hasil perbandingan nilai DW dengan tabel DW dikelompokkan menjadi:

Tabel 3.2
Durbin Watson d test: Pengambilan Keputusan

	Jika	Kesimpulan
$d_U < d < 4-d_U$	Nilai DW terletak diantara batas atas (d_U) dan ($4-d_U$)	Tidak ada autokorelasi
$d < d_L$	Nilai DW terletak di bawah batas bawah (d_L)	Terdapat autokorelasi positif
$d > (4-d_U)$	Nilai DW terletak di atas ($4-d_U$)	Terdapat korelasi negatif
$d_U > d > d_L$ atau $(4-d_U) > d > (4-d_L)$	Nilai DW terletak diantara batas atas (d_U) atau ($4-d_U$) dan batas bawah (d_L) atau ($4-d_U$)	Tidak dapat disimpulkan

Sumber: Ghozali, 2013

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik jika tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Pada umumnya, masalah heteroskedastisitas terjadi pada data silang.

$H_0 < 0,05$, terdapat masalah heteroskedastisitas

$H_1 > 0,05$, H_0 ditolak dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

3.5.2.4 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki persebaran yang normal dalam model regresi tersebut

(Ghozali, 2013). Terdapat 2 cara untuk melihat tingkat normalitas data. Pertama, normalitas data dapat dilihat dari nilai probabilitas dari Jarque-Bera. Jika nilai probabilitasnya menunjukkan nilai $>0,05$ maka persebaran residual dinilai normal. Kedua, normalitas data dapat dilihat dari hasil grafiknya. Jika grafik menggambarkan kesetaraan persebaran data maka data tersebut berdistribusi normal.

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Dalam memperoleh jawaban atas hipotesis dalam penelitian ini, peneliti membandingkan 3 model data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga model tersebut kemudian dibandingkan dengan menggunakan pengujian ketepatan model dan juga dapat memperhatikan justifikasi yang diberikan oleh Gujarati. Model terbaiklah yang akan dipilih peneliti untuk menjawab hipotesis yang telah dibentuk peneliti. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$DAC = \alpha + \beta_1SD + \beta_2ROA + \beta_3LEV + \beta_4BOCSIZE + \beta_5ACSIZE + e$$

Keterangan:

DAC : akrual diskresi

SD : pengungkapan laporan berkelanjutan

ROA : profitabilitas

LEV : *leverage*

BOCSIZE : ukuran dewan komisaris

ACSIZE : ukuran komite audit

3.5.3.1 Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1. Nilai koefisien determinasi yang mendekati nilai 1 akan lebih baik jika dibandingkan dengan nilai 0.

3.5.3.2 Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Suatu hipotesis itu diterima atau tidak, dinilai dari membandingkan nilai uji-t dengan batas tolerir kesalahan. Jika nilai uji-t dibawah batas tolerir kesalahan maka hipotesis tersebut diterima. Adapun jenis batasan yang umum digunakan yaitu:

1. Batasan 1%. Hipotesis akan diterima jika nilai uji-t signifikansi $<1\%$ dan memberikan tingkat kepercayaan 99%.
2. Batasan 5%. Hipotesis akan diterima jika nilai uji-t signifikan $<5\%$ dan memberikan tingkat kepercayaan 95%.
3. Batasan 10%. Hipotesis akan diterima jika nilai uji-t signifikansi $<10\%$ dan memberikan tingkat kepercayaan 90%.

3.5.3.3 Uji F (Uji Pengaruh Simultan)

Menurut Ghozali (2013), uji F digunakan untuk menguji secara keseluruhan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Suatu hipotesis akan diterima jika nilai uji F menunjukkan signifikansi di bawah 5%.

Sedangkan jika nilai uji F menunjukkan nilai signifikansi di atas 5% maka hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada semua perusahaan non-keuangan di Indonesia yang menerbitkan laporan keberlanjutan. Berdasarkan database GRI, terdapat 103 perusahaan non-keuangan yang mengungkapkan laporan berkelanjutan dengan total laporan sebanyak 386 laporan yang diungkapkan hingga Desember 2017 (Global Initiative Reporting, 2018). Jumlah perusahaan tersebut kemudian ditinjau kembali berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sebanyak 18 perusahaan yang secara konsisten memenuhi kriteria pemilihan sampel dari tahun 2015 hingga 2017. Sehingga jumlah akhir sampel yang didapat dalam penelitian ini sebanyak 54 sampel. Jumlah sampel ini lebih sedikit dibandingkan dengan sampel penelitian dari Saleem & Alzoubi (2016). Hal tersebut dikarenakan belum banyaknya perusahaan Indonesia yang menerbitkan laporan berkelanjutan selama 3 tahun berturut-turut dan juga terdapat sampel perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel penelitian.

Tabel 4.1
Perincian Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan non-keuangan yang menerbitkan laporan berkelanjutan	103
Perusahaan yang tidak berpedoman GRI G4	(29)
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan berkelanjutan selama 3 tahun berturut-turut (2015-2017)	(47)
Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI.	(7)
Perusahaan yang tidak memiliki data penelitian lengkap	(2)
Jumlah perusahaan sampel.	18
Jumlah sampel akhir (3 x 54).	54

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

4.2 Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *cross-section* dan data *time-series*. Analisis data panel dalam penelitian ini menggunakan aplikasi EVIEWS versi 10. Dalam menganalisis data panel terdapat 3 pendekatan model, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Proses awal analisis data tersebut dimulai dengan menentukan model terbaik diantara CEM, FEM, dan REM. Penentuan model terbaik dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Chow*, uji *Hauman* atau uji *Langrage*. Menurut Gujarati dalam buku yang dituliskan oleh Ghozali (2013), selain dengan menggunakan uji tersebut, dapat juga dilakukan dengan pertimbangan-pertimbangan berikut ini:

1. Jika jumlah tahun penelitian besar dan jumlah sampel perusahaan kecil maka hasil estimasi FEM tidak jauh beda dengan hasil estimasi REM. Sedangkan jika jumlah tahun penelitian kecil dan jumlah sampel

perusahaan besar maka hasil estimasi kedua model tersebut memiliki perbedaan yang signifikan.

2. Jika sampel yang digunakan diperoleh dengan cara random maka model yang tepa untuk dipilih yaitu REM. Sedangkan jika sampel yang dipilih tidak random maka FEM yang lebih tepat.

4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Metode analisis ini memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, minimum, maksimum, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013).

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	DA	SD	ROA	LEV	BOCSIZE	ACSIZE
Mean	0,029983	0,312983	0,048369	0,360096	6,166667	0,029983
Median	0,024366	0,274725	0,040902	0,415000	6,000000	0,024366
Maximum	0,151986	0,846154	0,203600	0,720000	10,000000	0,151986
Minimum	-0,135920	0,087912	-0,056700	0,003000	4,000000	-0,135920
Std. Dev.	0,054304	0,181245	0,055422	0,210248	1,397437	0,054304
<i>Skewness</i>	-0,077832	0,869171	0,656970	-0,302444	0,997981	-0,077832
Kurtosis	3,713893	3,253360	3,541025	1,990615	4,377442	3,713893

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Manajemen laba sebagai variabel dependen yang diprosikan pada akrual diskresi (DA) memiliki nilai maksimum sebesar 0,151986 yang dimiliki oleh perusahaan Wijaya Karya pada tahun 2016. Sedangkan nilai minimum pada variabel dependen sebesar -0,135920 dimiliki oleh perusahaan United Tractors pada tahun 2015. Kecondongan data pada variabel DA cenderung ke arah kiri yang dapat dilihat dari nilai *skewness* sebesar -0,077832 dengan keruncingan data sebesar 3,713893. Variabel DA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,029983 dengan

nilai standar deviasi sebesar 0,054304. Diketahui bahwa nilai rata-rata tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal tersebut menjelaskan bahwa variabel ini memiliki varian data yang besar.

Variabel independen yang diproksikan dengan SD memiliki kecondongan data ke arah kanan yang dapat dilihat dari nilai *skewness* sebesar 0,869171 dengan nilai kurtosis 3,253360. Variabel SD memiliki nilai maksimum sebesar 0,846154 yang dimiliki oleh perusahaan Aneka Tambang pada tahun 2015. Sedangkan nilai minimum dari variabel SD sebesar 0,087912 yang dimiliki oleh perusahaan United Tractors pada tahun 2016. Nilai rata-rata variabel ini sebesar 0,312983 dan nilai standar deviasi sebesar 0,181245. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal tersebut dapat diartikan bahwa variabel ini memiliki varian data yang rendah.

Variabel kontrol dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas, *leverage*, ukuran badan komisaris, dan ukuran komite audit. Profitabilitas diproksikan dengan ROA. Variabel ROA memiliki nilai maksimum sebesar 0,203600 yang dimiliki oleh perusahaan Bukit Asam pada tahun 2017. Sedangkan nilai minimum pada variabel ini sebesar -0,056700 yang dimiliki oleh perusahaan Garuda Indonesia pada tahun 2017. Data variabel ini memiliki kecondongan ke arah kanan sebesar 0,656970 dengan keruncingan sebesar 3,541025. Nilai rata-rata pada variabel ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi yaitu berturut-turut sebesar 0,048369 dan 0,055422. Hal tersebut menandakan bahwa variabel ROA memiliki varian data yang tinggi.

Variabel kontrol yang kedua yaitu variabel *leverage* yang diwakili dengan LEV. Nilai maksimum dari variabel LEV sebesar 0,720000 yang dimiliki oleh perusahaan Wijaya Karya pada tahun 2015. Sedangkan nilai minimum pada variabel kontrol kedua ini sebesar 0,003000 yang dimiliki oleh perusahaan XL Axiata pada tahun 2016. Nilai rata-rata dari variabel ini sebesar 0,360096 dengan standar deviasi sebesar 0,210248. Nilai rata-rata lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi. Hal ini dimaksudkan bahwa data variabel ini memiliki varian yang rendah. Kecondongan variabel ini memiliki arah ke kiri yang dapat dilihat dari nilai *skewness* -0,302444 dengan nilai kurtosisnya sebesar 1,990615.

Ukuran dewan komisaris menjadi variabel kontrol yang ketiga yang diwakili dengan BOCSIZE. Nilai maksimum dan minimum pada variabel BOCSIZE secara berturut sebesar 10 dan 4. Variabel BOCSIZE memiliki nilai rata-rata sebesar 6,166667 dan nilai standar deviasi sebesar 1,397437. Hal tersebut menggambarkan bahwa variabel BOCSIZE memiliki varian data yang rendah. BOCSIZE memiliki kecondongan data ke arah kanan yang ditunjukkan dari nilai 0,997981 dan nilai kurtosis sebesar 4,377442.

Variabel kontrol terakhir dalam penelitian ini yaitu ukuran komite audit yang diwakilkan dengan ACSIZE. Nilai maksimum dan minimum pada variabel ini berurutan sebesar 5 dan 3. ACSIZE memiliki nilai rata-rata sebesar 3,370370 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,592287. Hal ini menunjukkan bahwa ACSIZE memiliki varian data yang rendah. Selain itu, variabel ini memiliki kecondongan data ke arah kanan yang ditunjukkan nilai *skewness* sebesar 1,338082 dengan keruncingan sebesar 3,757607.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai kelayakan model penelitian. Pengujian asumsi klasik dilakukan setelah menetapkan model yang terbaik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastitas serta uji normalitas.

4.2.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai ada tidaknya hubungan antarvariabel independen. Menurut Ghozali (2013), data penelitian yang memiliki masalah multikolinearitas jika nilai matriks korelasi $> 0,90$.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

	SD	ROA	LEV	BOCSIZE	ACSIZE
SD	1,000000	-0,083786	0,123960	-0,270419	-0,059160
ROA	-0,083786	1,000000	-0,111278	-0,098255	7,47E-05
LEV	0,123960	-0,111278	1,000000	-0,504476	0,221407
BOCSIZE	-0,270419	-0,098255	-0,504476	1,000000	-0,075987
ACSIZE	-0,059160	7,47E-05	0,221407	-0,075987	1,000000

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai matriks antarvariabel independen memiliki nilai $< 0,90$ sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian tidak memiliki korelasi antar variabel independen lainnya. Dengan kata lain, data penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi variabel penelitian dengan perubahan waktu. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilihat dari nilai Durbin-Watson (DW). Nilai DW tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai matriks antara n dan k dalam tabel DW.

n : jumlah sampel penelitian

k : jumlah variabel bebas (penjelas)

Tabel 4.4
Hasil Nilai DW dalam Tabel DW

k: 5		
N	dU	dL
75	1,7698	1,4866

Sumber: Tabel DW (www.Stanford.edu oleh Junaidi)

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Ringkasan Model	
Model	Durbin Watson (DW)
1	1,8887

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Tabel 4.6
Perbandingan Nilai DW dengan Tabel DW

Nilai DW	Tabel DW		Kesimpulan
	dU	4-dU	
1,8887	1,7698	2,2302	tidak ada autokorelasi

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, nilai DW diperoleh sebesar 1,8887 yang berarti nilai DW tersebut lebih besar dari 1,7698 (dU) dan lebih kecil dari 2,2302 (4-dU). Berdasarkan hal tersebut maka kesimpulan yang didapatkan yaitu tidak ada masalah autokorelasi.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat konsistensi persebaran varians dari nilai residual. Jika varians dari nilai residual terjadi konsisten dari tahun ke tahun maka data tersebut terhindar dari masalah heteroskedastisitas.

$H_0 < 0,05$, terdapat masalah heteroskedastisitas

$H_1 > 0,05$, H_0 ditolak dan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey</i>			
<i>Null hypothesis: Homokedasticity</i>			
<i>F-statistic</i>	0,124672	<i>Prob. F(5,69)</i>	0,9862
<i>Obs*R-squared</i>	0,692291	<i>Prob. Chi-Square(5)</i>	0,9834
<i>Scaled explained SS</i>	0,689782	<i>Prob. Chi-Square(5)</i>	0,9835

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai *Obs*R-squared* sebesar 0.692291 dengan nilai probabilitas *Chi-squared* tidak signifikan yaitu sebesar 0.9834. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yang berarti data penelitian tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

4.2.2.4 Uji Normalitas

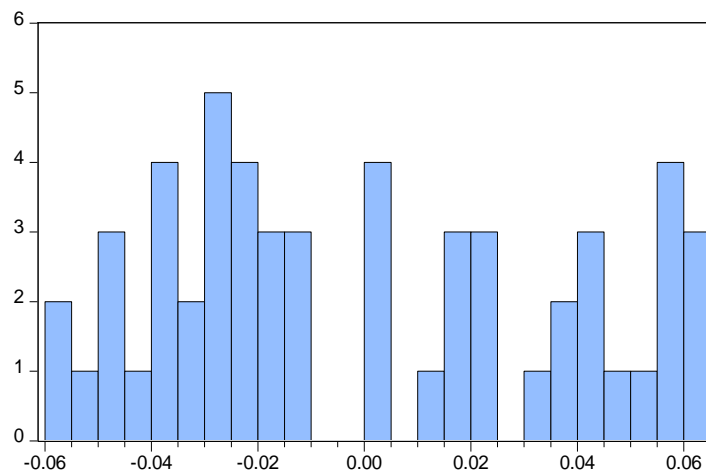
Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi residual dalam suatu penelitian. Menurut Ghozali (2013), uji normalitas dapat dilihat dari nilai probabilitas dari Jarque-Bera. Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Sedangkan jika nilai probabilitas menunjukkan hasil $>0,05$ maka data memiliki distribusi secara normal.

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas

Ringkasan Model		
Model	Nilai Jarque-Bera	Probabilitas
1	4,432949	0,108993

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel dan gambar di atas, diperoleh kesimpulan bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 4,432949 dengan probabilitasnya 0,108993. Probabilitas dari Jarque-Bera sebesar 0,108993 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian memiliki distribusi yang normal.

4.2.3 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi data panel. Pengujian hipotesis ini meliputi uji parsial (uji-t), uji simultan (uji F) serta koefisien determinasi.

4.2.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Semakin besar nilai *R-squared* (mendekati 1) maka semakin baik model tersebut dalam menerangkan variasi variabel independen. Sehingga variabel independen dinilai memiliki semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen tersebut.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Ringkasan Model	
Model	<i>R-Squared</i>
1	0,744746

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,744746. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan bersama

variabel kontrol mampu menerangkan manajemen laba sebesar 74,47%. Sedangkan 25,53% lainnya dijelaskan oleh variabel lainnya.

4.2.3.2 Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial bertujuan untuk menjelaskan pengaruh secara individual dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Secara umum batasan signifikan yang digunakan yaitu 5% pada tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 4.10
Hasil Uji Parsial

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0,079474	0,063242	1,256678	0,2183
SD	-0,062230	0,023118	-2,691808	0,0114
ROA	0,045822	0,170622	0,268562	0,7900
LEV	-0,018990	0,119750	-0,158577	0,8750
BOCSIZE	-0,000185	0,004269	-0,043384	0,9657
ACSIZE	-0,007195	0,009821	-0,732673	0,4693

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Menurut hasil tabel 4.10, diketahui bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan yang diwakilkan dengan variabel SD memiliki koefisien sebesar -0.062230. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba yang diwakilkan dengan variabel DA. Selain itu, nilai probabilitas variabel SD menunjukkan nilai sebesar 0.0114 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan batasan signifikan yaitu 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel SD memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel DA. Berdasarkan penjelasan di atas, kesimpulan yang diperoleh yaitu variabel SD

memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel DA. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang telah dibangun peneliti maka **hipotesis 1 (H1) diterima**.

Pengaruh masing-masing variabel kontrol terhadap variabel DA juga dijelaskan pada tabel 4.10. Dalam tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa semua variabel kontrol memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas masing-masing variabel kontrol tersebut. Nilai probabilitas ROA, LEV, BOCSIZE, dan ACSIZE secara berturut-turut sebesar 0,7900; 0,8750; 0,9657; dan 0,4693. Selain itu, tabel 4.10 dapat menjelaskan bagaimana arah pengaruh variabel-variabel kontrol tersebut. Variabel LEV, BOCSIZE, dan ACSIZE memiliki pengaruh negatif yang ditunjukkan dengan nilai koefisien masing-masing yaitu -0.018990; -0.000185 dan -0.007195. Sedangkan pada variabel ROA memiliki pengaruh yang positif yang ditunjukkan pada nilai koefisiennya yaitu 0.045822.

4.2.3.3 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau yang sering disebut dengan uji F digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk menguji pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap manajemen laba. Berikut ini hasil uji F yang didapatkan:

Tabel 4.11
Hasil Uji F

Ringkasan Model	
Model	Probabilitas
1	0,000176

Sumber: data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000176. Nilai tersebut lebih kecil daripada batas sigsifikan 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba dipengaruhi signifikan oleh pengungkapan laporan berkelanjutan dengan memperhatikan kontrol dari variabel ROA, LEV, BOCSIZE, dan ACSIZE.

4.3 Intepretasi Hasil

Pada subbab ini akan menjelaskan jawaban atas masalah dan tujuan dari penelitian ini. Penjelasan tersebut didasarkan pada hasil pengelolaan data yang telah dilakukan dan didukung oleh teori serta peneltian terdahulu.

4.3.1 Pengaruh Pengungkapan Laporan Berkelanjutan terhadap

Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diketahui bahwa dengan adanya kontrol dari profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan juga ukuran komite audit, pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan yang lebih luas dilakukan oleh perusahaan

dinilai dapat mengurangi keberadaan praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung perspektif dari teori keagenan yang menjelaskan bahwa konflik kepentingan yang terjadi antara agen dan prinsipal menimbulkan adanya asimetri informasi yang menjadi penyebab adanya manajemen laba. Kondisi tersebut dinilai berisiko bagi pihak *stakeholder* dalam mengambil keputusan yang relevan, sehingga pada akhirnya akan mengancam hubungan antara pihak agen dan *prinsipals*. Oleh karenanya, untuk menjaga hubungan kedua pihak tersebut, maka keberadaan manajemen laba harus dikurangi. Berdasarkan hasil penelitian Shen & Chih (2007), pengungkapan yang dilakukan perusahaan dapat secara efektif mengurangi asimetri informasi yang menjadi penyebab adanya praktik manajemen laba. Salah satu pengungkapan yang dilakukan perusahaan yaitu pengungkapan laporan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga mendukung beberapa hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa laporan berkelanjutan merupakan salah satu proyeksi penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Dengan adanya penerapan tata kelola yang baik dalam perusahaan maka praktik manajemen laba pun akan berkurang (Ching & Gerab, 2017; Jo & Kim, 2007; Lobo & Zhou, 2001; Shen & Chih, 2007).

Hasil pengujian semua variabel kontrol terhadap variabel dependen memperoleh hasil tidak signifikan dengan arah pengaruh yang berbeda. Variabel kontrol tingkat profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi

belum tentu melakukan praktik manajemen laba. Perusahaan akan tetap memanipulasi laba tidak hanya untuk meningkatkan profitabilitas namun terkadang juga untuk menurunkan profitabilitas. Pendapat tersebut kemudian didukung dengan penjelasan dari Scott (2003) menjelaskan salah satu motif manajemen laba yaitu motif penghindaran pajak. Perusahaan akan memanipulasi laba perusahaan menjadi lebih rendah untuk menghindari beban pajak. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Dewi (2011); Gunawan, Darmawan, & Purnamawati (2015); Suwito & Herawaty (2005) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keberadaan manajemen laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi belum tentu melakukan praktik manajemen laba.

Variabel kontrol kedua yaitu *leverage*, variabel ini memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal ini didasarkan bahwa tinggi rendahnya leverage tidak memiliki pengaruh dalam mengurangi manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawati (2018) yang mengungkapkan bahwa tingkat leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberadaan manajemen laba.

Variabel kontrol selanjutnya dalam penelitian ini yaitu variabel ukuran dewan komisaris. Variabel ini memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hasil pengujian tersebut sesuai dengan penelitian dari Indrawati & Yulianti (2010); Nasution & Setiawan (2007); Sani M. et al. (2012); Zhou & Y Chen (2014) yang mengungkapkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut didasarkan pada alasan bahwa

jumlah dewan komisaris yang semakin besar dinilai memiliki fungsi pengawasan yang kurang efektif dalam mengurangi praktik manajemen laba. Sehingga dengan semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris maka dinilai akan lebih berpotensi mendorong masalah keagenan dalam proses pengawasan sehingga keberadaan praktik manajemen laba juga akan semakin tinggi.

Ukuran komite audit menjadi variabel kontrol terakhir yang memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Agustia (2013); Alkdai & Hanefah (2012); Guna & Herawaty (2010); Indrawati & Yulianti (2010); Maria & Alves (2011); Rahman & Mohamed Ali (2006); Sani M. et al. (2012) yang mengungkapkan bahwa ukuran komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Menurut Guna & Herawaty (2010), alasan yang mendasari hasil tersebut didasarkan pada alasan bahwa tujuan pembentukan komite audit di suatu perusahaan semata-mata hanya untuk memenuhi aturan yang berlaku saja. Sehingga fungsi monitoring yang dijalankan oleh komite audit dinilai kurang efektif dalam mempengaruhi keberadaan manajemen laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh pengungkapan laporan berkelanjutan terhadap manajemen laba pada perusahaan non-keuangan *go-public* yang mengungkapkan laporan berkelanjutan dengan berpedoman pada GRI G4. Penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* dengan hasil sampel akhir sebanyak 54 sampel yang terdiri dari 18 perusahaan selama 3 tahun berturut-turut (2015-2017). Berdasarkan hasil regresi panel yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Pengungkapan laporan berkelanjutan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dengan adanya kontrol dari profitabilitas, *leverage*, ukuran dewan komisaris, dan ukuran komite audit. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengungkapan laporan berkelanjutan yang lebih luas dilakukan oleh perusahaan dinilai dapat mengurangi keberadaan praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan perspektif teori keagenan.
2. Semua variabel kontrol dalam penelitian ini memberikan pengaruh yang tidak signifikan dengan arah pengaruh yang berbeda. Berikut penjelasannya:

- a. Tingkat profitabilitas memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa manipulasi laba bukan sekadar bertujuan untuk menaikkan profitabilitas saja namun menurunkan profitabilitas juga dapat disebut sebagai praktik manajemen laba. Motif yang menjelaskan hal tersebut yaitu motif pajak yang dikemukakan oleh Scott (2003).
- b. *Leverage* memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan. Hal ini didasarkan pada alasan bahwa tinggi rendahnya leverage dalam suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh dalam mengurangi manajemen laba.
- c. Ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan. Hal tersebut didasarkan pada alasan bahwa jumlah dewan komisaris yang semakin besar dinilai memiliki fungsi pengawasan yang kurang efektif dalam mengurangi praktik manajemen laba. Ketidakefektifan dalam fungsi pengawasan tersebut dinilai akan lebih berpotensi mendorong masalah keagenan dalam proses pengawasan sehingga keberadaan praktik manajemen laba juga akan semakin tinggi.
- d. Ukuran komite audit menjadi satu-satunya variabel kontrol yang dinilai dapat membatasi keberadaan manajemen laba. Hal tersebut didasarkan pada alasan bahwa pada tujuan pembentukan komite audit di suatu perusahaan semata-mata hanya untuk memenuhi aturan yang berlaku saja. Sehingga, fungsi monitoring yang dijalankan oleh komite audit

dinilai kurang efektif dalam mempengaruhi keberadaan manajemen laba.

5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah.

1. Dalam penelitian ini, jumlah sampel tergolong sedikit yaitu 54 sampel dengan rincian 18 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun (2015-2017). Hal tersebut disebabkan karena peneliti menggunakan metode purposive sampling dimana salah satu kriteria khusus yang harus dipenuhi yaitu perusahaan yang menjadi sampel harus menggunakan pedoman GRI G4

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, maka saran yang diusulkan yaitu:

1. Menggunakan sampel yang lebih luas, dalam hal ini sampel tidak hanya perusahaan yang bepedoman pada GRI namun pada semua perusahaan yang menerbitkan laporan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance , Free Cash Flow , Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 27–42. <https://doi.org/10.9744/Jak.15.1.27-42>
- Aljifri, K. (2008). Advances In Accounting , Incorporating Advances In International Accounting Annual Report Disclosure In A Developing Country : The Case Of The UAE. *Advances In Accounting*, 24, 93–100. <https://doi.org/10.1016/J.Adiac.2008.05.001>
- Alkdai, Hussain K. H., & Hanefah, Mustafa Mohd. (2012). Audit Committee Characteristics And Earnings Management In Malaysian Shariah-Compliant Companies. *Business And Management Review*, 2(2), 52–61.
- Alsaeed, K. (2006). The Association Between Firm-Specific Characteristics And Disclosure The Case Of Saudi Arabia. *Managerial Auditing Journal*, 21(5), 476–496. <https://doi.org/10.1108/02686900610667256>
- Archambault, J. J., & Archambault, M. E. (2003). A Multinational Test Of Determinants Of Corporate Disclosure, 38(2), 173–194. [https://doi.org/10.1016/S0020-7063\(03\)00021-9](https://doi.org/10.1016/S0020-7063(03)00021-9)
- Barako, D. G., Hancock, P., & Izan, H. Y. (2006). Corporate Disclosure By Kenyan Companies, 14(2), 107–125.
- Budileksmana, A., & Andriani, E. (2005). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan - Perusahaan Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 6(1), 187–205.
- Burgstahler, D., Hail, L., & Leuz, C. (2006). The Importance Of Reporting Incentives: Earnings Management In European Private And Public Firms. *The Accounting Review*, 81(5), 983–1016. <https://doi.org/10.2139/ssrn.484682>
- Bushman, R. M., & Smith, A. J. (2001). Financial Accounting Information And Corporate Governance. *Journal Of Accounting And Economics*, 32, 237–333.
- Cai, L., Rahman, A., & Courtenay, S. (2008). The Effect Of IFRS And Its Enforcement On Earnings Management: An International Comparison. *Massey University*.
- Carcello, Joseph V., Hollingsworth, Carl W., Klein, A., & Neal, Terry L. (2007). Audit Committee Financial Expertise, Competing Corporate Governance Mechanisms, And Earnings Management In A Post-SOX World. *The Weinberg Center For Corporate Governance At The University Of Delaware*.
- Ching, H., & Gerab, F. (2017). Article Information : Reports With External. *Emeraldinsight*, 13(1).

- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling Theory : A Review And Assessment. *Journal Of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Dahlia, L., & Veronica, S. (2008). No Title pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*.
- Dechow, P., Sloan, R. G., & Sweeney, A. (1995). Detecting Earnings Management. *The Accounting Review*.
- Dewi, R. K. (2011). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Journal Diponegoro University*.
- Eraser, L. M., & Ormiston, A. (2008). *Memahami Laporan Keuangan* (7th Ed.). Jakarta: Indeks.
- Francis, J., Huang, A. H., Rajgopal, S., & Zang, A. Y. (2008). CEO Reputation And Earnings Quality*. *Contemporary Accounting Research*, 25. <https://doi.org/10.1506/Car.25.1.4>
- Ghofar, A., & Saraswati, E. (2009). Financial Reporting Problems: The Analysis Of Quality Of Disclosure And The Measurement System Of The Traditional Accounting. *The International Symposium On Finance And Accounting*, (July), 6–8.
- Ghozali, I. (2013). *Analisis Multivariate Dan Ekonometri: Teori, Konsep Dan Aplikasi Eviews 8*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi: International Financial Reorting System (IFRS)* (4th Ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Global Initiative Reporting. (2018). Global Initiative Reporting. Retrieved From <https://www.globalreporting.org>
- Guay, W. R., Kothari, S. P., & Watts, R. L. (1996). A Market-Based Evaluation Of Discretionary Accrual Models. *Journal Of Accounting Research*, 34(1996), 83. <https://doi.org/10.2307/2491427>
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(1), 53–68. [https://doi.org/Vol. 12, No. 1, April 2010, Hlm. 53 - 68](https://doi.org/Vol.12, No.1, April 2010, Hlm.53-68)
- Gunawan, K., Darmawan, A. S., & Purnamawati, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal S1 Ak Universitas Ganesha*, 03(01).
- Guthrie, J., & Parker, L. D. (1989). Legitimacy Theory Corporate Social Reporting : A Rebuttal Of Legitimacy Theory *. *Accounting And Business Research*, 19(17), 343–352.

<https://doi.org/10.1080/00014788.1989.9728863>

- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). Information Asymmetry, Corporate Disclosure, And The Capital Markets: A Review Of The Empirical Disclosure Literature. *Journal Of Accounting And Economics*, 31, 405–440. [https://doi.org/10.1016/S0165-4101\(01\)00018-0](https://doi.org/10.1016/S0165-4101(01)00018-0)
- Hendriksen, E. S., & Breda, M. F. . (2001). *Accounting Theory* (5th Ed.). New York: Mc Graw-Hill.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). Standar Akuntansi Keuangan.
- Indrawati, N., & Yulianti, L. (2010). Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Laba Novita Indrawati & Lilla Yulianti. *Pekbis Jurnal*, 2(2), 283–291.
- Jao, R., & Pagulung, G. (2011). Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntans Dan Audting*, 8(1), 1–94. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-1119>
- Jensen, M. C., & Meckling, H. M. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior , Agency Costs And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics* 3, 3, 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jo, H., & Kim, Y. (2007). Disclosure Frequency And Earnings Management. *Journal Of Financial Economics*, 84, 561–590. <https://doi.org/10.1016/J.Jfineco.2006.03.007>
- Jouber, H., & Fakhfakh, H. (2011). Earnings Management And Board Oversight: An International Comparison. *Managerial Auditing Journal*, 27(1), 66–86. <https://doi.org/10.1108/02686901211186108>
- K Meek, G., B Roberts, C., & Gray, S. (1995). Factors Influencing Voluntary Annual Report Disclosures By U.S., U.K. And Continental European Multinational Corporations. *Journal Of International Business Studies*, 26, 555–572. <https://doi.org/10.1057/Palgrave.Jibs.8490186>
- Kent, P., & Stewart, J. (2008). Corporate Governance And Disclosures On The Transition To International Financial Reporting Standards. *Bond Business School Publications*, 48(4), 649–671. <https://doi.org/10.1111/J.1467-629X.2007.00257.X>
- Kibiya, M. U., Ahmad, A. C., & Amran, N. A. (2016). Audit Committee Independence , Financial Expertise , Share Ownership And Financial Reporting Quality : Further Evidence From Nigeria. *International Journal Of Economics And Financial*, 6, 125–131.
- Kiswara, E. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Oleh Perusahaan Multinasional Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 107–117.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. D. (2003). Earnings Management And

- Investor Protection: An International Comparison. *Journal Of Financial Economics*, 69(3), 505–527. [https://doi.org/10.1016/S0304-405X\(03\)00121-1](https://doi.org/10.1016/S0304-405X(03)00121-1)
- Lin, J. W., & Hwang, M. I. (2010). Audit Quality, Corporate Governance, And Earnings Management: A Meta-Analysis. *International Journal Of Auditing*, 14, 57–77. <https://doi.org/10.1111/J.1099-1123.2009.00403.X>
- Linck, J. S., Netter, J. M., & Yang, T. (2008). The Determinants Of Board Structure. *Journal Of Financial Economics*, 87(2), 308–328. <https://doi.org/10.1016/J.Jfineco.2007.03.004>
- Litt, B., Sharma, D., & Sharma, V. (2013). Environmental Initiatives And Earnings Management. *Managerial Auditing Journal*, 29(1), 76–106. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2013-0867>
- Lobo, G. J., & Zhou, J. (2001). Disclosure Quality And Earnings Management. *Asia-Pacific Journal Of Accounting And Economics*, 8(1), 1–20. Retrieved From <https://www.youtube.com/watch?v=ZKD2LfbeTbk>
- Mahariana, I. Dewa G. Pingga, & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(7.3), 688–699. <https://doi.org/10.2478/Abcsb-2014-0030>
- Mallin, C. A., & Michelon, G. (2011). Board Reputation Attributes And Corporate Social Performance: An Empirical Investigation Of The US Best Corporate Citizens. *Accounting And Business Research*, 41(2), 119–144. <https://doi.org/10.1080/00014788.2011.550740>
- Maria, S., & Alves, G. (2011). The Effect Of The Board Structure On Earnings Management : Evidence From Portugal. *Journal Of Financial Reporting And Accounting*, 9(2), 141–160. <https://doi.org/10.1108/19852511111173103>
- Nastiti, A. S., & Gumanti, Tatang Ary. (2011). Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Pada Initial Public Offerings Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh*, 21–22.
- Nasution, M., & Setiawan, M. (2007). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–26.
- Rahman, R. A., & Mohamed Ali, F. H. (2006). Board, Audit Committee, Culture And Earnings Management: Malaysian Evidence. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), 783–804. <https://doi.org/10.1108/02686900610680549>
- Rahmi, O. :, Ningsih, S., Zulfahridar, P. :, & Yasni, H. (2014). Pengaruh Pengungkapan (Disclosure) Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). *JOM Fekon*, 4(1), 2017.
- Richardson, V. J. (2000). Information Asymmetry And Earnings Management :

- Some Evidence. *Review Of Quantitative Finance And Accounting*, 15, 325–347.
- Ronen, J., & Yaari, V. (2008). *Earnings Management: Emerging Insights In Theory, Practice, And Research*. *Journal Of Management & Governance* (Vol. 14). New York: Springer. <https://doi.org/10.1007/S10997-009-9111-Z>
- Saleem, E., & Alzoubi, S. (2016). Disclosure Quality And Earnings Management : Evidence From Jordan. *Accounting Research Journal*, 29(4), 429–456. <https://doi.org/10.1108/ARJ-04-2014-0041>
- Sani M., M. H., Rashid, H. M. A., & Shawtari, F. A. M. (2012). Corporate Governance And Earnings Management In Malaysian Government Linked Companies: The Impact Of Gles' Transformation Policy. *Asian Review Of Accounting*, 20(3), 241–258. <https://doi.org/10.1108/13217341211263283>
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi Viii Solo*. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)PS.1949-1204.0000251](https://doi.org/10.1061/(ASCE)PS.1949-1204.0000251)
- Shen, C., & Chih, H. (2007). Earnings Management And Corporate Governance In Asia ' S Emerging Markets. *Journal Compilation © 2007 Blackwell Publishing Ltd, 9600 Garsington Road, Oxford, OX4 2DQ, UK And 350 Main St, Malden, MA, 02148, USA*, 15(5), 999–1021.
- Suaryana, A., & Febriana. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 160. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sun, J., Lan, G., & Liu, G. (2014). Independent Audit Committee Characteristics And Real Earnings Management. *Managerial Auditing Journal*, 29(2), 153–172. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2013-0865>
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*, (September), 15–16.
- Suyono, E. (2017). Berbagai Model Pengukuran Earnings Management : *Sustainable Competitive Advantage*, 7(September), 303–324.
- Undang-Undang No.40. (2007). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *WWW.Hukumonline.Com*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Wasiuzzaman, S. (2018). Industry Characteristics And Earnings Management: A Study Of Malaysian Industries. *International Journal Of Emerging Markets*, 13(5), 837–885.
- Wild, J. J., Subramayam, K. R., & Hasley, R. F. (2005). *Financial Statement Analysis* (8th Ed.). New York: Mc Graw-Hill.

- Xie, B., Davidson, Wallace N., & Dadalt, Peter J. (2003). Earnings Management And Corporate Governance: The Role Of The Board And The Audit Committee. *Journal Of Corporate Finance*, 9, 295–316. [https://doi.org/10.1016/S0929-1199\(02\)00006-8](https://doi.org/10.1016/S0929-1199(02)00006-8)
- Zezhong, J., Yang, H., & Chow, C. W. (2004). The Determinants And Characteristics Of Voluntary Internet-Based Disclosures By Listed Chinese Companies, 23, 191–225. <https://doi.org/10.1016/J.Jaccpubpol.2004.04.002>
- ZGARNI, I., HLIQUI, K., & Zehri, F. (2016). Effective Audit Committee, Audit Quality And Earnings Management: Evidence From Tunisia. *Journal Of Accounting In Emerging Economies*, 6(2), 138–155. <https://doi.org/10.1108/JAEE-10-2013-0052>
- Zhou, J., & Y Chen, K. (2014). Audit Committee, Board Characteristics And Earnings Management By Commercial Banks, (January 2005).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Indeks GRI G4

EKONOMI	
	Aspek: Kinerja Ekonomi
EC 1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan
EC 2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
EC 3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
EC 4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
	Aspek: Keberadaan Pasar
EC 5	Rasio upah standar pegawai pemula (entry level) menurut gender dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
EC 6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
	Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung
EC 7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
EC 8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
	Aspek: Praktik Pengadaan
EC 9	Perbandingan pembelian dari pemasok lokal di lokasi operasional yang signifikan
LINGKUNGAN	
	Aspek: Bahan
EN 1	Bahan yang digunakan berdasarkan bobot atau volume
EN 2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
EN 3	Konsumsi energi dalam organisasi
EN 4	Konsumsi energi di luar organisasi
EN 5	Intensitas energy
EN 6	Pengurangan konsumsi energy
EN 7	Pengurangan kebutuhan energi pada produk dan jasa
	Aspek: Air
EN 8	Total pengambilan air berdasarkan sumber

EN 9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
EN 10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
	Aspek: Keanekaragaman Hayati
EN 11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa dan dikelola di dalam, atau yang berdekatan dengan kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN 12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung
EN 13	Habitat yang dilindungi atau dipulihkan
EN 14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
	Aspek: Emisi
EN 15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung (cakupan 1)
EN 16	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung (cakupan 2)
EN 17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (cakupan 3)
EN 18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
EN 19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
EN 20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
EN 21	NO _x , SO _x , dan emisi udara signifikan lainnya
	Aspek: Efluen dan Limbah
EN 22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
EN 23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN 24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
EN 25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi Basel Lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
EN 26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkena dampak dari pembuangan air limpasan dari organisasi
	Aspek: Produk dan Jasa
EN 27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
EN 28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang direklamasikan menurut kategori
	Aspek: Kepatuhan
EN 29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan lingkungan
	Aspek: Transporasi
EN 30	Dampak lingkungan signifikan dari pengangkutan produk dan barang lain serta bahan untuk operasional organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
	Aspek: Lain-lain
EN 31	Total pengeluaran dan investasi perlindungan lingkungan berdasarkan

	jenis
	Aspek: Asesmen Pemasok atas Lingkungan
EN 32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
EN 33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan
EN 34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
SOSIAL	
Sub-Kategori : Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja	
	Aspek: Kepegawaian
LA 1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan turnover karyawan menurut kelompok umur, gender, dan wilayah
LA 2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paruh waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
LA 3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut gender
	Aspek: Hubungan Industrial
LA 4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Kerja
LA 5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen-pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
LA 6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja menurut daerah dan gender
LA 7	Pekerja yang sering terkena atau berisiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka
LA 8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
	Aspek: Pelatihan dan Pendidikan
LA 9	Jam pelatihan rata-rata pertahun per karyawan menurut gender, dan menurut kategori karyawan
LA 10	Program untuk manajemen ketrampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
LA 11	Peresentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara regular, menurut gender dan kategori karyawan
	Aspek: Keberagaman dan Kesetaraan Peluang
LA 12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori

	karyawan menurut gender, kelompok usia keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
	Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-laki
LA 13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
	Aspek: Asesmen Pemasok atas Praktik Ketenagakerjaan
LA 14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
LA 15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan
LA 16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub-Kategori : Hak Asasi Manusia	
	Aspek: Investasi
HR 1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
HR 2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi termasuk persentase karyawan yang dilatih
	Aspek : Non- Diskriminasi
HR 3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
	Aspek: Kebebasan Berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama
HR 4	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi untuk melatih kebebasan dari asosiasi dan collective bargaining dalam risiko yang signifikan dan aksi yang diambil untuk mendukung hal tersebut
	Aspek: Pekerja Anak
HR 5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
	Aspek: Pekerja Paksa atau Wajib Kerja
HR 6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
	Aspek: Praktik Pengamanan
HR 7	Persentase petugas pengaman yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia di organisasi yang relevan dengan operasi
HR 8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
	Aspek: Asesmen
HR 9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
	Aspek: Asesmen Pemasok atas Hak Asasi Manusia

HR 10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
HR 11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
	Aspek: Mekanisme Pengaduan Masalah Hak Asasi Manusia
HR 12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
Sub-Kategori : Masyarakat	
	Aspek : Masyarakat Lokal
SO 1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
SO 2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat
	Aspek: Anti-Korupsi
SO 3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
SO 4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti- korupsi
SO 5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
	Aspek: Kebijakan Publik
SO 6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima / penerima manfaat
	Aspek: Anti-Persaingan
SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait anti-persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya
	Aspek: Kepatuhan
SO 8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan
	Aspek: Asesmen Pemasok atas Dampak pada Masyarakat
SO 9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
SO 10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan
SO 11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
Sub-Kategori : Tanggung Jawab atas Produk	
	Aspek : Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan
PR 1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
PR 2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa

	sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
	Aspek : Pelabelan Produk dan Jasa
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
PR 4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa menurut hasil
PR 5	Hasil survey untuk mengukur kepuasan pelanggan
	Aspek : Komunikasi Pemasaran
PR 6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
PR 7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
	Aspek : Privasi Pelanggan
PR 8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data
	Aspek : Kepatuhan
PR 9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan terkait penyediaan dan penggunaan produk jasa

Lampiran B Daftar Perusahaan Sampel

NO.	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	Aneka Tambang	ANTM
2	Astra Agro Lestari	AALI
3	Bukit Asam	PTBA
4	Elnusa	ELSA
5	Garuda Indonesia	GIAA
6	Holcim Indonesia	SMCB
7	Indika Energy	INDY
8	Indocement	INTP
9	Indo Tambangraya Megah	ITMG
10	Petrosea	PTRO
11	PT Salim Ivomas Pratama Tbk	SIMP
12	PT Timah (Persero) Tbk	TINS
13	Semen Indonesia (PERSERO)	SMRG
14	United Tractors	UNTR
15	Vale Indonesia	INCO
16	Wika	WIKA
17	Wika Beton	WTON
18	XL Axiata	EXCL

Lampiran C Tabulasi Variabel-variabel Penelitian

No.	KODE	TAHUN	VARIABEL DEPENDEN	VARIABEL INDEPENDEN	VARIABEL KONTROL			
			EM	SD	ROA	LEV	BOC SIZE	AC SIZE
1	ANTM	2015	0,063	0,846	-0,056	0,397	6	4
		2016	(0,007)	0,341	0,002	0,386	6	4
		2017	(0,024)	0,412	0,005	0,384	6	4
2	AALI	2015	(0,006)	0,692	0,032	0,456	5	3
		2016	(0,010)	0,703	0,087	0,274	5	3
		2017	(0,025)	0,718	0,085	0,257	5	3
3	PTBA	2015	0,009	0,945	0,121	0,450	6	4
		2016	0,006	0,549	0,108	0,432	6	3
		2017	0,097	0,188	0,204	0,372	8	4
4	ELSA	2015	(0,010)	0,473	0,085	0,590	5	4
		2016	(0,030)	0,275	0,074	0,460	5	3
		2017	(0,035)	0,188	0,051	0,67	5	3
5	GIAA	2015	0,019	0,286	0,024	0,410	6	3
		2016	(0,030)	0,473	0,003	0,450	6	3
		2017	(0,041)	0,271	-0,057	0,460	6	5
6	SMCB	2015	(0,021)	0,484	-0,039	0,340	7	3
		2016	(0,073)	0,363	-0,014	0,420	6	3
		2017	(0,080)	0,447	0,010	0,420	7	3
7	INDY	2015	(0,002)	0,099	-0,020	0,610	6	3
		2016	(0,066)	0,132	0,034	0,590	4	3
		2017	0,075	0,118	0,012	0,690	4	3
8	INTP	2015	(0,024)	0,407	0,154	0,136	7	3
		2016	0,012	0,132	0,134	0,133	7	3
		2017	(0,031)	0,153	0,063	0,149	7	3
9	ITMG	2015	(0,097)	0,330	0,051	0,290	5	3
		2016	(0,011)	0,275	0,110	0,250	6	3
		2017	(0,055)	0,141	0,197	0,290	7	3
10	PTRO	2015	(0,115)	0,154	0,023	0,581	4	3
		2016	(0,107)	0,275	0,041	0,567	5	3
		2017	(0,112)	0,318	0,050	0,590	5	3

11	SIMP	2015	(0,042)	0,385	0,012	0,460	6	3
		2016	(0,048)	0,385	0,019	0,460	6	3
		2017	(0,040)	0,376	0,021	0,460	6	3
12	TINS	2015	(0,121)	0,549	0,040	0,490	6	4
		2016	(0,090)	0,637	0,030	0,410	6	4
		2017	0,069	0,529	0,010	0,420	5	4
13	SMRG	2015	(0,080)	0,374	0,119	0,105	4	4
		2016	(0,017)	0,209	0,102	0,142	4	4
		2017	(0,016)	0,118	0,041	0,205	7	4
14	UNTR	2015	(0,153)	0,253	0,063	0,04	6	3
		2016	(0,079)	0,352	0,080	0,02	6	3
		2017	(0,067)	0,259	0,101	0,06	6	3
15	INCO	2015	(0,036)	0,495	0,020	0,040	10	3
		2016	(0,005)	0,088	0,000	0,030	10	3
		2017	(0,075)	0,129	-0,010	0,030	10	3
16	WIKA	2015	0,080	0,264	0,092	0,72	7	5
		2016	0,119	0,099	0,067	0,59	6	4
		2017	(0,017)	0,118	0,061	0,680	6	5
17	WTON	2015	(0,075)	0,121	0,042	0,492	6	3
		2016	0,081	0,209	0,0598	0,466	6	3
		2017	(0,046)	0,235	0,0575	0,611	7	3
18	EXCL	2015	(0,118)	0,143	0,007	0,003	7	4
		2016	(1,179)	0,429	0,007	0,003	8	3
		2017	(0,168)	0,235	0,000	0,005	9	3

Lampiran D Pengujian Ketiga Model Data Panel

Common Efferct Model (CEM)

Dependent Variable: DA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/10/19 Time: 07:44
 Sample: 2015 2017
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.135473	0.067136	-2.017884	0.0492
SD	0.022520	0.041727	0.539715	0.5919
ROA	0.234953	0.134000	1.753390	0.0859
LEV	0.087658	0.041381	2.118288	0.0394
BOCSIZE	0.012929	0.006290	2.055595	0.0453
ACSIZE	0.010607	0.012532	0.846458	0.4015
R-squared	0.154981	Mean dependent var		0.029983
Adjusted R-squared	0.066958	S.D. dependent var		0.054304
S.E. of regression	0.052455	Akaike info criterion		-2.953287
Sum squared resid	0.132073	Schwarz criterion		-2.732289
Log likelihood	85.73875	Hannan-Quinn criter.		-2.868057
F-statistic	1.760691	Durbin-Watson stat		1.976822
Prob(F-statistic)	0.139007			

Fixed Effect Model (FEM)

Dependent Variable: DA
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/10/19 Time: 07:44
 Sample: 2015 2017
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088215	0.115518	0.763648	0.4509
SD	-0.034327	0.067590	-0.507864	0.6151
ROA	0.028311	0.276458	0.102406	0.9191
LEV	-0.085948	0.177246	-0.484909	0.6312
BOCSIZE	0.003532	0.012188	0.289772	0.7739
ACSIZE	-0.011775	0.022365	-0.526492	0.6023

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.488102	Mean dependent var	0.029983
Adjusted R-squared	0.124819	S.D. dependent var	0.054304
S.E. of regression	0.050802	Akaike info criterion	-2.824890
Sum squared resid	0.080007	Schwarz criterion	-1.977730
Log likelihood	99.27203	Hannan-Quinn criter.	-2.498174
F-statistic	1.343586	Durbin-Watson stat	2.959684
Prob(F-statistic)	0.220841		

Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: DA

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 04/10/19 Time: 07:45

Sample: 2015 2017

Periods included: 3

Cross-sections included: 18

Total panel (balanced) observations: 54

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.125261	0.067893	-1.844984	0.0712
SD	0.018840	0.042053	0.448016	0.6562
ROA	0.226823	0.136407	1.662837	0.1029
LEV	0.084938	0.042471	1.999915	0.0512
BOCSIZE	0.012196	0.006363	1.916806	0.0612
ACSIZE	0.009666	0.012727	0.759489	0.4513

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.011289	0.0471
Idiosyncratic random	0.050802	0.9529

Weighted Statistics

R-squared	0.136997	Mean dependent var	0.027982
Adjusted R-squared	0.047101	S.D. dependent var	0.052621
S.E. of regression	0.051367	Sum squared resid	0.126650
F-statistic	1.523953	Durbin-Watson stat	2.046286
Prob(F-statistic)	0.200094		

Unweighted Statistics

R-squared	0.154547	Mean dependent var	0.029983
-----------	----------	--------------------	----------

Sum squared resid	0.132141	Durbin-Watson stat	1.961254
-------------------	----------	--------------------	----------

Lampiran E Uji Ketepatan Model

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.186671	(17,31)	0.3294
Cross-section Chi-square	27.066575	17	0.0571

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: DA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/10/19 Time: 07:45

Sample: 2015 2017

Periods included: 3

Cross-sections included: 18

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.135473	0.067136	-2.017884	0.0492
SD	0.022520	0.041727	0.539715	0.5919
ROA	0.234953	0.134000	1.753390	0.0859
LEV	0.087658	0.041381	2.118288	0.0394
BOCSIZE	0.012929	0.006290	2.055595	0.0453
ACSIZE	0.010607	0.012532	0.846458	0.4015
R-squared	0.154981	Mean dependent var		0.029983
Adjusted R-squared	0.066958	S.D. dependent var		0.054304
S.E. of regression	0.052455	Akaike info criterion		-2.953287
Sum squared resid	0.132073	Schwarz criterion		-2.732289
Log likelihood	85.73875	Hannan-Quinn criter.		-2.868057
F-statistic	1.760691	Durbin-Watson stat		1.976822
Prob(F-statistic)	0.139007			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.072141	5	0.2993

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
SD	-0.034327	0.018840	0.002800	0.3150
ROA	0.028311	0.226823	0.057822	0.4091
LEV	-0.085948	0.084938	0.029612	0.3207
BOCSIZE	0.003532	0.012196	0.000108	0.4045
ACSIZE	-0.011775	0.009666	0.000338	0.2437

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: DA

Method: Panel Least Squares

Date: 04/10/19 Time: 07:45

Sample: 2015 2017

Periods included: 3

Cross-sections included: 18

Total panel (balanced) observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.088215	0.115518	0.763648	0.4509
SD	-0.034327	0.067590	-0.507864	0.6151
ROA	0.028311	0.276458	0.102406	0.9191
LEV	-0.085948	0.177246	-0.484909	0.6312
BOCSIZE	0.003532	0.012188	0.289772	0.7739
ACSIZE	-0.011775	0.022365	-0.526492	0.6023

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.488102	Mean dependent var	0.029983
Adjusted R-squared	0.124819	S.D. dependent var	0.054304
S.E. of regression	0.050802	Akaike info criterion	-2.824890
Sum squared resid	0.080007	Schwarz criterion	-1.977730
Log likelihood	99.27203	Hannan-Quinn criter.	-2.498174
F-statistic	1.343586	Durbin-Watson stat	2.959684
Prob(F-statistic)	0.220841		

Lampiran F Statistik Deskriptif

	DA	SD	ROA	LEV	BOCSIZE	ACSIZE
Mean	0.029983	0.312983	0.048369	0.360096	6.166667	3.370370
Median	0.024366	0.274725	0.040902	0.415000	6.000000	3.000000
Maximum	0.151986	0.846154	0.203600	0.720000	10.00000	5.000000
Minimum	-0.135920	0.087912	-0.056700	0.003000	4.000000	3.000000
Std. Dev.	0.054304	0.181245	0.055422	0.210248	1.397437	0.592287
Skewness	-0.077832	0.869171	0.656970	-0.302444	0.997981	1.338082
Kurtosis	3.713893	3.253360	3.541025	1.990615	4.377442	3.757607
Jarque-Bera	1.201219	6.943554	4.543082	3.115679	13.23273	17.40560
Probability	0.548477	0.031062	0.103153	0.210591	0.001338	0.000166
Sum	1.619078	16.90110	2.611899	19.44520	333.0000	182.0000
Sum Sq. Dev.	0.156296	1.741031	0.162793	2.342832	103.5000	18.59259
Observations	54	54	54	54	54	54

Lampiran G Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

	SD	ROA	LEV	BOCSIZE	ACSIZE
SD	1.000000	-0.083786	0.123960	-0.270419	-0.059160
ROA	-0.083786	1.000000	-0.111278	-0.098255	7.47E-05
LEV	0.123960	-0.111278	1.000000	-0.504476	0.221407
BOCSIZE	-0.270419	-0.098255	-0.504476	1.000000	-0.075987
ACSIZE	-0.059160	7.47E-05	0.221407	-0.075987	1.000000

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.124672	Prob. F(5,48)	0.9862
Obs*R-squared	0.692291	Prob. Chi-Square(5)	0.9834
Scaled explained SS	0.689782	Prob. Chi-Square(5)	0.9835

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

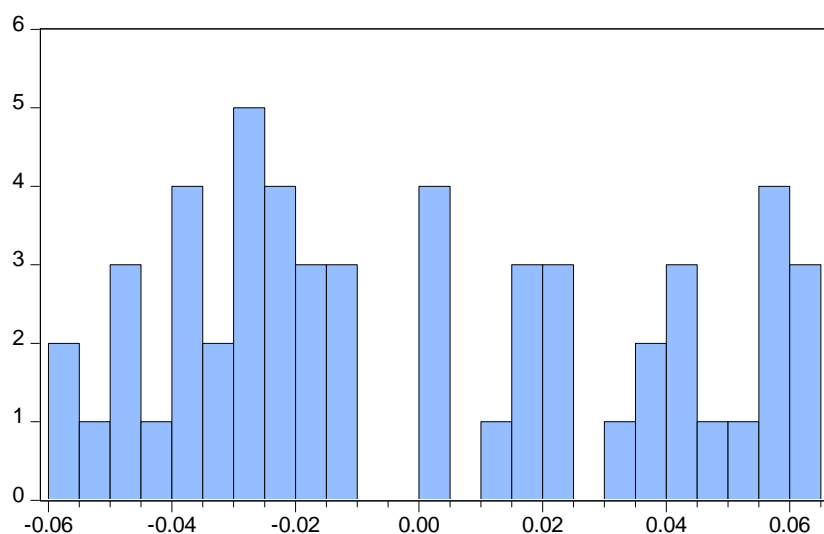
Date: 04/10/19 Time: 07:50

Sample: 1 54

Included observations: 54

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001902	0.005239	0.362979	0.7182
SD	-0.000768	0.003256	-0.235715	0.8147
ROA	-0.003212	0.010457	-0.307217	0.7600
LEV	0.000704	0.003229	0.218121	0.8283
BOCSIZE	-0.000122	0.000491	-0.249464	0.8041
ACSIZE	0.000428	0.000978	0.437265	0.6639
R-squared	0.012820	Mean dependent var		0.002446
Adjusted R-squared	-0.090011	S.D. dependent var		0.003921
S.E. of regression	0.004093	Akaike info criterion		-8.054495
Sum squared resid	0.000804	Schwarz criterion		-7.833496
Log likelihood	223.4714	Hannan-Quinn criter.		-7.969264
F-statistic	0.124672	Durbin-Watson stat		2.047738
Prob(F-statistic)	0.986175			

Uji Normalitas



Series: Standardized Residuals
Sample 2015 2017
Observations 54

Mean -2.63e-18
Median -0.012091
Maximum 0.062592
Minimum -0.056077
Std. Dev. 0.037190
Skewness 0.292153
Kurtosis 1.723761

Jarque-Bera 4.432949
Probability 0.108993

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.100956	Prob. F(2,46)	0.9042
Obs*R-squared	0.235991	Prob. Chi-Square(2)	0.8887

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 04/10/19 Time: 07:51
 Sample: 1 54
 Included observations: 54
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.010690	0.073065	-0.146308	0.8843
SD	0.003785	0.043505	0.087010	0.9310
ROA	0.014318	0.143197	0.099986	0.9208
LEV	-8.35E-05	0.042235	-0.001977	0.9984
BOCSIZE	0.000591	0.006624	0.089258	0.9293
ACSIZE	0.001553	0.013232	0.117336	0.9071
RESID(-1)	-0.044012	0.160026	-0.275028	0.7845
RESID(-2)	-0.058237	0.152790	-0.381157	0.7048
R-squared	0.004370	Mean dependent var	-3.41E-18	
Adjusted R-squared	-0.147139	S.D. dependent var	0.049919	
S.E. of regression	0.053466	Akaike info criterion	-2.883593	
Sum squared resid	0.131496	Schwarz criterion	-2.588928	
Log likelihood	85.85700	Hannan-Quinn criter.	-2.769952	
F-statistic	0.028845	Durbin-Watson stat	1.950115	
Prob(F-statistic)	0.999969			

Lampiran H Hasil Uji Hipotesis

Dependent Variable: DA
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 04/10/19 Time: 07:47
 Sample: 2015 2017
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 18
 Total panel (balanced) observations: 54
 Linear estimation after one-step weighting matrix
 White period standard errors & covariance (d.f. corrected)
 WARNING: estimated coefficient covariance matrix is of reduced rank

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.079474	0.063242	1.256678	0.2183
SD	-0.062230	0.023118	-2.691808	0.0114
ROA	0.045822	0.170622	0.268562	0.7900
LEV	-0.018990	0.119750	-0.158577	0.8750
BOCSIZE	-0.000185	0.004269	-0.043384	0.9657

ACSIZE	-0.007195	0.009821	-0.732673	0.4693
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.744746	Mean dependent var	0.059007	
Adjusted R-squared	0.563597	S.D. dependent var	0.097087	
S.E. of regression	0.048627	Sum squared resid	0.073303	
F-statistic	4.111247	Durbin-Watson stat	2.850475	
Prob(F-statistic)	0.000176			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.479107	Mean dependent var	0.029983	
Sum squared resid	0.081413	Durbin-Watson stat	3.029459	